

**EVALUASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN
PEMBIAYAAN MURABAHAH
DENGAN PENDEKATAN ATTRIBUTE SAMPLING
(Studi pada BMT Siti Halimah Prambanan Klaten)**



SKRIPSI

Oleh:

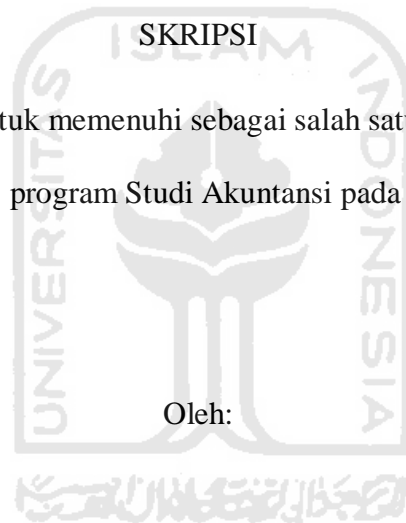
Nama : Hariyadi

No. Mahasiswa : 14312620

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

**EVALUASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN
PEMBIAYAAN MURABAHAH
DENGAN PENDEKATAN ATTRIBUTE SAMPLING
(Studi pada BMT Siti Halimah Prambanan Klaten)**



Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Hariyadi

No. Mahasiswa : 14312620

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 18 Juli 2016

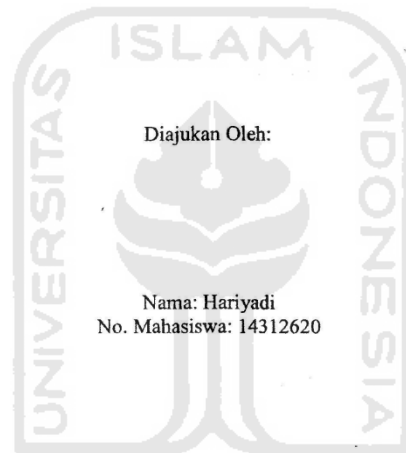
Penulis,



(Hariyadi)

**EVALUASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN
PEMBIAYAAN MURABAHAH
DENGAN PENDEKATAN ATTRIBUTE SAMPLING
(STUDI PADA BMT SITI HALIMAH PRAMBANAN KLATEN)**

Hasil Penelitian



Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 18/7/2011
See. dity. ugi. Semp. S.
Dosen Pembimbing



Sugeng Indardi, Drs., MBA., SAS.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**EVALUASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PEMBIAYAAN MURABAHAH
DENGAN PENDEKATAN ATTRIBUTE SAMPLING (STUDI PADA BMT SITI HALIMAH
PRAMBANAN KLATEN)**

Disusun Oleh : **HARIYADI**

Nomor Mahasiswa : **14312620**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 18 Agustus 2016

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sugeng Indardi, Drs., MBA., SAS.

Penguji : Hendi Yogi Prabowo, SE, M.For.Accy., Ph.D.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini Penulis persembahkan kepada

Ibu Siti Wuryani dan Bapak Sumadi

Mbak Susiyani dan Mas Bayu Suryadi

dan Teman-teman seperjuangan serta Almamater

HALAMAN MOTTO

“Selalu awali aktivitas atau pekerjaan dengan membaca Bismillah”

(Hadist Rasulullah SAW)

“Bersemangatlah kamu untuk sesuatu yang bermanfaat buatmu”

(HR. Muslim)

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra’d: 11)

“Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat, Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepadaKu”

(QS. Al-Baqarah: 186)

“Barangsiapa yang memberi kemudahan orang yang mengalami kesulitan, maka Allah akan memberi kemudahan kepadanya di dunia dan akhirat”

(HR. Muslim)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain, dan hanya kepada Allah engkau berharap”

(QS. Asy-Syarah: 5-8)

Khairunnas Anfa’uhum Linnas

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesamanya”

(HR. Rasulullah SAW)

KATA PENGANTAR



Assalamu ‘alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahilabbil’ aalamin segala puji hanya untuk Allah SWT tuhan semesta alam dan yang maha segala-Nya. Berkat nikmat, petunjuk, dan ridho-Nya sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dan orang yang selalu istiqomah berpegang teguh pada ajarannya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dengan judul yaitu “Efektivitas Pengendalian Intern Pembiayaan Murabahah Dengan Pendekatan Attribute Sampling (Studi pada BMT Siti Halimah Prambanan Klaten).”

Berkat doa, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, sangat membantu penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Mengacu pada hal itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT berkat petunjuk dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Ibuk dan Bapak tercinta, Siti Wuryani dan Sumadi yang tiada hentinya memberikan semangat, motivasi, dorongan, serta doa.
3. Sugeng Indardi, Drs., MBA., SAS selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan terbaiknya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terlaksana.
4. Dr. D. Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Yunan Najamuddin, Drs., MBA selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dengan penuh dedikasi telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalamannya yang sangat berharga.
7. Bapak Muhajirin yang baik hati, seluruh Karyawan serta Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu penulis selama belajar menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
8. Ibu Yayuk yang memberi semangat, seluruh Karyawan serta Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Pengelola BMT Siti Halimah diantaranya Hastin Nuryani, A.Md yang telah meluangkan waktu dan banyak membantu penulis mencarikan data, Santi, S.pd, dan Rochmadi, S.Ag.
10. Ibu Kost, Tomi Setiawan dan Keluarga Besar Pondok Roso Tunggal (PRT) DIY yang telah menyediakan fasilitas istimewa bagi penulis untuk menyusun skripsi.

11. Bagoes DNA, Ichsan, Dayat, dan teman seperjuangan skripsi lainnya. Riza, Nurin, Mas Dedi dan Ari (10) yang telah menjadi teman diskusi penulis.
12. Teman-teman KKN Unit SI-23 (gilang, cacing, wildan, fahrin, ani, serta nesya) yang sudah berbagi pengalaman hidup selama di Dusun Blembem Lor.
13. Teman-teman transfer akuntansi angkatan 2014 yang telah menjadi sahabat baik penulis.
14. Teman-teman seperjuangan FE UII yang telah banyak membantu dan berbagi.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca dan pihak berkepentingan lainnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juli 2016

Penulis,

(Hariyadi)

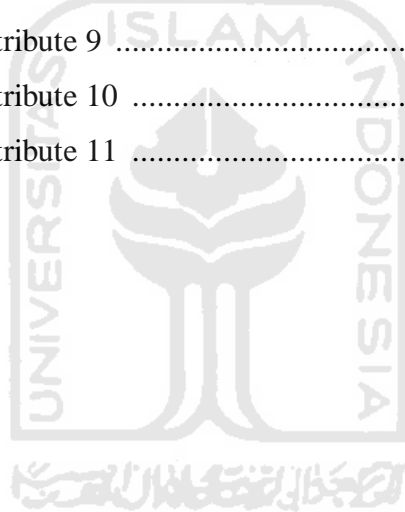
DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
<i>Abstract</i>	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.6. Sistematika Penulisan	6
BAB II: STUDI PUSTAKA	8
2.1. Pengertian Pengendalian Intern	8
2.2. Penerapan Pengendalian Intern	9
2.3. Komponen Pengendalian Intern	10
2.4. Baitul Maal Wa Tamwil	13
2.5. Pembiayaan Murabahah pada BMT	16
2.6. Unsur-unsur Pembiayaan Murabahah	19
2.7. Penelitian Terdahulu	20
BAB III: METODE PENELITIAN	23
3.1. Jenis Penelitian	23
3.2. Data yang Dibutuhkan	23
3.3. Teknik Pengambilan Data	24
3.4. Teknik Analisa Data	25

BAB IV: ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Sejarah dan Perkembangan BMT Siti Halimah	28
4.2. Visi, Misi serta Struktur Pengurus BMT Siti Halimah	30
4.3. Praktek dan Prosedur Pembiayaan Murabahah di BMT Siti Halimah	31
4.3.1. Bagian yang terkait	31
4.3.2. Dokumen dan Catatan Akuntansi	33
4.3.3. Jaringan Prosedur	33
4.3.4. <i>Flowchart</i>	38
4.4. Analisa Pengendalian Intern Pembiayaan Murabahah	38
4.5. Pengujian Pengendalian Intern Pembiayaan Murabahah	43
4.5.1. Penentuan Attribute	43
4.5.2. Penentuan Populasi	46
4.5.3. Penentuan Besarnya Sampel	47
4.5.4. Pemilihan Anggota Sampel	48
4.5.5. Pemeriksaan Attribute	48
4.5.6. Evaluasi Attribute	55
 BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	 65
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	67
 Daftar Pustaka	 69
 Lampiran	 89

DAFTAR TABEL

4.2. Hasil Pemeriksaan Attribute 1	49
4.3. Hasil Pemeriksaan Attribute 2	50
4.4. Hasil Pemeriksaan Attribute 3	50
4.5. Hasil Pemeriksaan Attribute 4	51
4.6. Hasil Pemeriksaan Attribute 5	52
4.7. Hasil Pemeriksaan Attribute 6	52
4.8. Hasil Pemeriksaan Attribute 7	53
4.9. Hasil Pemeriksaan Attribute 8	53
4.10. Hasil Pemeriksaan Attribute 9	54
4.11. Hasil Pemeriksaan Attribute 10	55
4.12. Hasil Pemeriksaan Attribute 11	55



DAFTAR GAMBAR

4.1. Gambar Struktur Pengurus BMT Siti Halimah	31
4.2. Gambar <i>Flowchart</i> Prosedur Pembiayaan Murabahah	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Ijin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Pembiayaan
- Lampiran 3 : Surat Ijin dan Referensi
- Lampiran 4 : Laporan Wawancara Analisa Permohonan Pembiayaan
- Lampiran 5 : Laporan Perhitungan Kebutuhan Modal Usaha
- Lampiran 6 : Formulir Anggota BMT Siti Halimah
- Lampiran 7 : Tanda Bukti jaminan
- Lampiran 8 : Perikatan Agunan
- Lampiran 9 : Akad Pembiayaan Murabahah
- Lampiran 10 : Slip Penarikan
- Lampiran 11 : Kartu Angsuran
- Lampiran 12 : Kwitansi BMT Siti Halimah
- Lampiran 13 : Slip Setoran
- Lampiran 14 : Brosur BMT Siti Halimah

ABSTRACT

This study entitled "Evaluating the Effectiveness of Internal Control Murabahah With Attribute Approach Sampling Studies on BMT Siti Halimah". The objective of this study is to investigate the practice of murabahah financing procedures and to determine the effectiveness of internal control murabahah financing at BMT Siti Halimah. This type of research is a case study that is one approach that takes the object to be observed intensive research and in-depth, in order to obtain a complete picture that relates to the object as well as the problems associated with it. Researchers using three components of internal control that information and communication, control activities, and monitoring to evaluate the effectiveness of internal control murabahah financing by using attribute sampling models of fixed-sample-size.

The results showed that the practice of murabahah financing procedures at BMT Siti Halimah is in compliance with policies, regulations and procedures in the management of BMT Siti Halimah. While in the control testing by sampling attribute fixed sample size models there is a fault on an element of control activities, namely in terms of the use of the serial number of the document murabahah financing agreement. However, such errors can be tolerated because AUPL produced by 9%, so it is still under DUPL by 10%, it can be said of the internal control murabahah financing period in 2015 at BMT Siti Halimah is effective.

From the analysis, the researchers advise that does the separation of duties between the teller and finance services, so as to minimize errors in the procedure of financing. In the document archiving should be done in accordance with existing regulations, to facilitate the checking and search for documents if needed in the future. BMT managers must ensure that all documents are correct, complete and valid before it is archived. As well as doing the separation of duties between the accounting and teller, it is used to protect cash from fraud.

Keywords: Murabahah, Internal Control, Fixed Sample Size.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Evaluasi Efektivitas Pengendalian Intern Pembiayaan Murabahah Dengan Pendekatan Attribute Sampling Studi pada BMT Siti Halimah”. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui praktek prosedur pembiayaan murabahah dan untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern pembiayaan murabahah di BMT Siti Halimah. Jenis penelitian adalah studi kasus yaitu salah satu pendekatan yang mengambil objek penelitian untuk diamati secara intensif dan mendalam, sehingga diperoleh suatu gambaran lengkap yang berhubungan dengan objek tersebut serta permasalahan yang berkaitan dengannya. Peneliti menggunakan tiga komponen pengendalian intern yakni informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, serta monitoring untuk melakukan evaluasi efektivitas pengendalian intern pembiayaan murabahah dengan menggunakan *attribute sampling models fixed-sample-size*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktek prosedur pembiayaan murabahah pada BMT Siti Halimah sudah sesuai dengan kebijakan, peraturan, serta prosedur yang di manajemen BMT Siti Halimah. Sedangkan pada pengujian pengendalian dengan *attribute sampling models fixed sample size* terdapat satu kesalahan pada unsur aktivitas pengendalian yaitu dalam hal penggunaan nomor urut dokumen akad pembiayaan murabahah. Akan tetapi kesalahan tersebut masih dapat ditolerir karena AUPL yang dihasilkan sebesar 9%, sehingga masih dibawah DUPL sebesar 10%, maka dapat dikatakan pengendalian intern pembiayaan murabahah periode 2015 pada BMT Siti Halimah adalah efektif.

Dari hasil analisis tersebut maka peneliti memberikan saran yaitu dilakukannya pemisahan tugas antara bagian teller dan pelayanan pembiayaan, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam prosedur pembiayaan. Dalam pengarsipan dokumen harus dilakukan dengan baik sesuai peraturan yang ada, sehingga memudahkan dalam pengecekan dan pencarian dokumen jika dikemudian hari dibutuhkan. Pengelola BMT harus memastikan bahwa semua dokumen benar, lengkap, dan valid sebelum diarsipkan. Serta dilakukannya pemisahan tempat tugas antara bagian akuntansi dan bagian teller, hal ini digunakan untuk melindungi kas dari penyelewengan.

Kata Kunci : Murabahah, Pengendalian Intern, *Fixed Sample Size*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan praktik lembaga keuangan syariah dapat dilihat baik di tingkat nasional maupun internasional, hal ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi islam mampu menunjukkan eksistensinya ditengah sistem ekonomi konvensional yang sudah berabad-abad lebih dulu dikenal dan diterapkan oleh masyarakat dunia. Jumlah dan jenis lembaga keuangan syariah di indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini terlihat saat mulai berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1992 kemudian diikuti asuransi syariah Takaful tahun 1994. Kedua lembaga keuangan syariah ini menjadi awal berdirinya lembaga keuangan syariah lainnya, dimana pada lembaga keuangan syariah menggunakan konsep syariah di dalam operasionalnya. Walaupun sebagian besar masyarakat indonesia adalah muslim tidak mudah untuk memperkenalkan konsep syariah dalam kegiatan bermuamalah. Masyarakat sudah familiar dengan istilah dan konsep operasional ekonomi konvensional dibandingkan dengan ekonomi islam dengan istilah yang sulit dipahami dan sulit dihafalkan, konsep operasionalnya yang rumit, serta tidak mudah untuk diterapkan (Rifki, 2008).

Lembaga keuangan syariah terus menjadi bayang-bayang lembaga keuangan konvensional yang lebih dulu dikenal baik dan digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Akan tetapi krisis moneter tahun 1997 telah membawa perubahan besar bagi perkembangan lembaga keuangan syariah

di Indonesia. Pada saat bank konvensional *colaps* hal berbeda justru terlihat dari bank muamalat dan lembaga keuangan syariah lainnya dimana sistem ekonomi berdasarkan atas bunga akan berdampak pada ketergantungan dan kesengsaraan. Lembaga keuangan syariah tetap mampu bertahan dalam krisis dan muncul sebagai kekuatan baru sistem ekonomi berbasis syariah dengan mengedepankan aspek tolong-menolong sehingga tercipta keadilan dan kesejahteraan dari semua lapisan unsur masyarakat (Rifki, 2008).

Sejak berlakunya Undang-undang nomor 10 tahun 1998 serta adanya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana menyebabkan lembaga keuangan syariah mulai bermunculan diantaranya Asuransi Syariah, Lembaga Pembiayaan Syariah, Pengadaian Syariah, Koperasi Syariah dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah atau sering disebut Baitul Maal wat Tanwil (BMT) yakni lembaga keuangan mikro dengan badan hukum koperasi syariah atau koperasi jasa keuangan syariah (Wirosa, 2011). Munculnya BMT sebagai pendatang baru dalam dunia pemberdayaan masyarakat melalui sistem simpan pinjam berdasarkan prinsip syariah sebagai salah satu alternatif yang lebih inovatif dalam jasa keuangan. Dua ciri yang selalu melekat pada BMT yakni unit sosial sebagai Baitul Maal (lembaga sosial sejenis BAZIS atau Badan Amil Zakat) dan unit bisnis sebagai Baitul Tamwil (lembaga bisnis), (Ridwan, 2014: 30).

Pada umumnya di BMT dalam melakukan pembiayaan meliputi beberapa akad diantaranya murabahah, salam, istishna (prinsip jual beli), mudharabah, musyarakah (prinsip bagi hasil), dan ijarah (prinsip sewa).

Berdasarkan data statistik pada per juni 2015 akad murabahah pada BUS dan UUS masih mendominasi dengan Rp 117,8 triliun, musyarakah Rp 54 triliun, disusul mudharabah Rp 14,9 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa akad murabahah masih menjadi pilihan utama masyarakat pada umumnya. Kemudahan dalam aplikasi dan prakteknya menjadi penyebab mengapa akad pembiayaan murabahah masih mendominasi dibanding akad pembiayaan lainnya (Kusmiyati, 2007). Tingginya minat masyarakat akan pembiayaan murabahah menyebabkan resiko timbulnya pembiayaan bermasalah yang semakin tinggi pula. Resiko yang dimaksud yaitu meningkatnya jumlah pembiayaan macet. Timbulnya resiko pembiayaan bermasalah tidak hanya berasal dari nasabah tetapi kemungkinan juga dari pihak intern perbankan itu sendiri yang telah memberikan pembiayaan nasabah yang tidak layak (Mulford dan Comiskey, 2010: 251). Dalam penelitian Miftuha (2010) lemahnya pengendalian intern dari bank menyebabkan timbulnya pembiayaan bermasalah.

Demikian juga halnya pada BMT Siti Halimah juga diperlukan penerapan sistem pengendalian intern yang handal dan efektif sehingga dapat mencegah dan meminimalisir terjadinya resiko kesalahan, kegagalan serta penyimpangan dari prosedur atau mekanisme pembiayaan murabahah yang dapat merugikan pihak BMT maupun pihak anggota. Dengan penerapan sistem pengendalian intern yang baik akan dihasilkan kualitas informasi yang handal dan relevan sehingga bermanfaat untuk manajer maupun dewan direksi dalam pengambilan keputusan.

Selain itu penerapan sistem pengendalian intern yang baik juga akan mendorong kegiatan operasional perusahaan berjalan baik sehingga dapat mengoptimalkan profit. Bahkan tidak hanya dari segi operasionalnya saja yang akan berjalan tertib dan baik sesuai prosedur yang ada, akan tetapi dari segi finansial perusahaan juga dapat lebih termonitor dengan baik (Hery, 2014: 127).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana praktik prosedur pembiayaan murabahah serta melakukan pengujian pengendalian sehingga diketahui apakah pengendalian intern pembiayaan murabahah sudah efektif atau belum yang kemudian dijelaskan dalam penelitian berjudul **“Evaluasi Efektivitas Pengendalian Intern Pembiayaan Murabahah Dengan Pendekatan Attribute Sampling Studi Pada BMT Siti Halimah Prambanan Klaten”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktek prosedur pembiayaan murabahah di BMT Siti Halimah ?
2. Bagaimana efektivitas pengendalian intern pembiayaan murabahah di BMT Siti Halimah sudah efektif atau belum ?

1.3. Batasan Masalah

Komponen pengendalian intern yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*. COSO merumuskan

lima komponen pengendalian intern yang saling berkaitan sebagai berikut lingkungan pengendalian, perhitungan resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, serta monitoring (Jusup, 2010). Namun karena keterbatasan penelitian ini menggunakan tiga komponen pengendalian intern yaitu informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, serta monitoring. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam pembiayaan murabahah periode 1 januari 2015 sampai 31 desember 2015 di BMT Siti Halimah.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui prosedur pembiayaan murabahah di BMT Siti Halimah.
2. Untuk mengetahui efektifitas pengendalian intern pembiayaan murabahah di BMT Siti Halimah (sudah efektif atau belum).

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. BMT, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan bahan evaluasi terkait praktek prosedur pembiayaan murabahah serta sistem pengendalian intern pembiayaan murabahah yang diterapkan.
2. Pembaca dan Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait akuntansi keuangan syariah yang

meliputi Lembaga Keuangan Mikro Syariah (BMT), pembiayaan murabahah di BMT, serta pentingnya penerapan pengendalian intern di BMT.

3. Peneliti selanjutnya dan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pendekatan attribute sampling models fixed sample size.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari uraian penjelasan tiap bab yang berurutan dan saling terkait sehingga diketahui gambaran isi laporan penelitian secara keseluruhan. Adapun kerangka sistematika penulisan laporan penelitian yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini sebagai dasar berpijak mengapa melakukan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II STUDI PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti meliputi pengertian pengendalian intern, penerapan pengendalian intern dan pentingnya pengendalian intern, komponen pengendalian intern, BMT, pembiayaan murabahah pada BMT, unsur-unsur pembiayaan murabahah serta uraian penjelasan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan bagaimana metode atau cara yang digunakan untuk melakukan penelitian yang meliputi jenis penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengambilan data, serta teknik analisa data dengan attribute sampling models fixed sample size.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi data primer dan data sekunder. Data primer meliputi bagian yang terkait dalam prosedur pembiayaan murabahah, dan jaringan prosedur pembiayaan murabahah pada BMT Siti Halimah. Data sekunder meliputi sejarah dan perkembangan BMT Siti Halimah, visi, misi BMT Siti Halimah dan struktur pengurus BMT Siti Halimah serta arsip dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan pada pembiayaan murabahah. Hasil pengujian pengendalian intern pembiayaan murabahah yang menguraikan penjelasan terkait efektivitas pengendalian intern dengan tiga komponen pengendalian intern yaitu informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, serta monitoring.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjawab tujuan dari penelitian berisi kesimpulan dan saran serta masukan yang positif bagi BMT Siti Halimah.

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1. Pengertian Pengendalian Intern

COSO mendefinisikan pengendalian intern ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut :

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi

Dari definisi diatas dapat terkandung beberapa konsep dasar diantaranya, yaitu pengendalian intern adalah suatu proses artinya pengendalian intern adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dengan serangkaian tindakan dan terintegrasi dalam infrastruktur satuan usaha. Pengendalian intern dipengaruhi oleh manusia artinya pengendalian intern bukan hanya tentang buku pedoman kebijakan dan formulir-formulir akan tetapi termasuk orang pada berbagai jenjang dalam suatu organisasi meliputi dewan komisaris, manajemen, serta personil lainnya. Pengendalian intern hanya memberi keyakinan memadai bukan keyakinan penuh artinya dalam pengendalian intern akan dijumpai kesalahan-kesalahan bawaan yang melekat didalamnya dan perlunya mempertimbangkan biaya serta manfaat dari penetapan pengendalian tersebut. Pengendalian intern adalah alat untuk

mencapai tujuan dalam berbagai hal yang tumpang-tindih yaitu pelaporan keuangan, kesesuaian, dan operasi (Jusup, 2010: 252).

2.2. Penerapan Pengendalian Intern

Pembiayaan murabahah adalah transaksi antara dua pihak dengan melibatkan pihak lain sebagai perantara. Sedangkan untuk pemberian kredit adalah transaksi antara dua pihak tanpa melibatkan pihak lain sebagai perantara. Dalam pembiayaan murabahah dan pemberian kredit sama-sama membutuhkan suatu pengendalian intern untuk menghindari adanya kesalahan, kegagalan, serta penyimpangan dalam mekanisme prosedurnya. Menurut (Tawaf, 2011: 28) unsur pokok utama dalam pengendalian kredit meliputi :

1. Personil yang kompeten dan dapat dipercaya
2. Pemisahan tugas yang memadai
3. Prosedur otorisasi yang wajar
4. Dokumen dan catatan yang cukup
5. Pemeriksaan fisik dan catatan
6. Pemeriksaan pekerjaan secara independen.

Setelah diketahui pengendalian dalam proses pembiayaan atau kredit. Selanjutnya dijelaskan tentang arti pentingnya pengendalian intern bagi manajemen dan akuntan publik yang telah diakui oleh berbagai literatur profesional selama bertahun-tahun, sebuah publikasi dari *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) tahun 1947 berjudul *Internal Control* menyebutkan faktor-faktor berikut sebagai pendorong atas semakin luasnya pengakuan tentang pentingnya pengendalian intern (Jusup, 2010: 249-250).

1. Lingkup dan besarnya perusahaan semakin kompleks dan meluas sehingga tidak mungkin lagi manajemen memimpin perusahaan secara langsung. Manajemen mengandalkan pada sejumlah laporan dan dianalisis agar dapat mengendalikan perusahaan secara efektif.
2. Pengecekan dan review yang melekat pada suatu sistem pengendalian intern yang baik, akan dapat melindungi perusahaan dari kelemahan manusiawi dan mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan dan ketidakberesan.
3. Dalam segi auditing sistem pengendalian intern yang berlaku pada perusahaan klien akan sangat bermanfaat dalam membatasi lingkup audit. Keterbatasan waktu dan besarnya honorarium audit tidaklah praktis bagi auditor untuk melakukan audit tanpa mengandalkan pada sistem pengendalian intern yang berlaku pada perusahaan klien.

2.3. Komponen Pengendalian Intern

COSO merumuskan pengendalian intern terdiri dari lima komponen pokok yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan satuan usaha. Lima komponen pengendalian intern yakni lingkungan pengendalian, perhitungan risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, serta monitoring. Menurut Jusup (2010) penjelasan untuk setiap komponen pengendalian intern sebagai berikut :

2.3.1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menggambarkan suasana pengendalian organisasi yang berpengaruh terhadap bagaimana sikap atau kesadaran para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian di organisasi

tersebut. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas diantaranya nilai integritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, dewan komisaris dan komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab, serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Efektivitas informasi dan komunikasi serta aktivitas pengendalian sangat ditentukan oleh atmosfer yang diciptakan lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian menjadi landasan komponen pengendalian intern lainnya yang membentuk disiplin ilmu dan struktur.

2.3.2. Perhitungan Risiko

Setiap organisasi menghadapi risiko baik terkait dengan aktivitas bisnisnya maupun yang tidak terkait. Risiko yang muncul tersebut diidentifikasi, dianalisis dan dievaluasi sehingga dapat mengambil tindakan untuk menurunkan tingkat eksposur risiko tersebut dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat. Perhitungan risiko meliputi pertimbangan khusus terhadap risiko yang disebabkan oleh perubahan keadaan seperti munculnya bidang bisnis baru atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal, perubahan standar akuntansi, hukum dan peraturan baru, perubahan terhadap revisi sistem dan teknologi baru untuk pengolahan informasi, serta pertumbuhan pesat dari entitas yang menuntut perubahan fungsi pengolahan dan pelaporan informasi serta personel yang terlibat di dalam fungsi tersebut.

2.3.3. Informasi dan Komunikasi

Informasi yang baik dapat dilihat dari sistem akuntansinya. Sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah sah, telah diotorisasi, telah dicatat, telah dinilai secara wajar, telah digolongkan secara wajar, telah dicatat dalam periode yang seharusnya, dan telah dimasukkan ke dalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar. Sedangkan untuk komunikasi mencakup sistem pelaporan penyimpangan kepada pihak yang lebih tinggi dalam entitas. Bagian lain dari informasi dan komunikasi yakni pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akun, serta memo.

2.3.4. Aktivitas Pengendalian

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan organisasi dan untuk mencegah serta mendeteksi terjadinya ketidakberesan dan kesalahan. Pengendalian prosedur meliputi pengendalian pengolahan informasi yang terdiri dari pengendalian umum dan pengendalian aplikasi (otorisasi, perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan, serta pengecekan independen), pemisahan fungsi yang memadai, pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan, dan *review* atas kinerja.

2.3.5. Monitoring

Monitoring adalah proses penilaian kinerja pengendalian intern setiap saat yang dilakukan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut. Monitoring dilaksanakan mulai dari tahap desain maupun

pengoperasian, dilakukan pada waktu yang tepat sehingga diketahui apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan dan untuk menentukan apakah pengendalian intern telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

2.4. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

Secara harfiah BMT yakni baitul maal (rumah dana) pada zaman nabi sampai abad pertengahan perkembangan islam berfungsi mengumpulkan sekaligus mentasyarufkan dana sosial. Sedangkan untuk baitul tamwil (rumah usaha) sebagai lembaga bisnis yang bermotif laba. Dari dua pengertian diatas BMT secara menyeluruh merupakan organisasi bisnis tapi juga berperan sosial. Sebagai lembaga sosial baitul maal mempunyai kesamaan fungsi dengan lembaga amil zakat (LAZ) yang meliputi fungsi upaya pengumpulan dana zakat, infaq, sedekah, wakaf dan sumber dana sosial yang lain serta upaya pensyarufan zakat kepada golongan yang paling berhak berdasarkan ketentuan asnabiah (UU Nomor 38 tahun 1999). Selanjutnya sebagai lembaga bisnis BMT mengembangkan usahanya pada sektor keuangan yakni simpan pinjam, dimana juga memiliki kesamaan fungsi dengan usaha perbankan yakni menghimpun, mengelola serta menyalurkan dana anggota kepada sektor ekonomi yang halal dan menguntungkan (Ridwan, 2014: 120).

BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) adalah lembaga keuangan mikro dengan prinsip syariah yang memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai lembaga yang menjadi mediator antara pemilik dana dengan pengguna dana yang kebanyakan

pengusaha kecil dan masyarakat kecil yang berorientasi bisnis serta lembaga yang menjadi mediator antara wajib zakat (muzaki) dan pihak yang berhak menerima zakat (mustahiq) yang berorientasi sosial. Dari pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa BMT adalah lembaga dengan dua fungsi yaitu Baitul Maal yang berorientasi sosial dan Baitul Tamwil yang berorientasi bisnis.

Sama halnya dengan BMT pada umumnya di BMT Siti Halimah sebagai Baitul Maal melakukan aktivitas kegiatan yaitu menerima, mengelola, dan menyalurkan dana ZIS (zakat, infak, dan sedekah) dari anggota. Selain itu BMT Siti Halimah juga berkomitmen untuk menjadikan usaha atau bisnis dari anggota berkembang dan akan mendapat tambahan bagi hasil dari BMT hal ini tercermin sebagai Baitul Tamwil yang melakukan aktivitas kegiatan melalui dua produk unggulan yaitu produk tabungan dan produk pembiayaan.

1. Produk Tabungan pada BMT Siti Halimah diantaranya meliputi :
 - a. Tabungan Famili adalah tabungan yang boleh disetor dan dapat diambil sesuai dengan keinginan nasabah dengan setoran awal minimal sebesar Rp 10.000,00.
 - b. Tabungan Haji adalah tabungan untuk persiapan ibadah haji yang dapat diambil apabila sudah mencukupi untuk menunaikan ibadah haji dengan setoran awal minimal sebesar Rp 250.000,00.
 - c. Tabungan Qurban adalah tabungan untuk kepentingan ibadah qurban yang dapat diambil menjelang hari raya qurban dengan setoran awal minimal sebesar Rp 50.000,00.

- d. Tabungan Pesona adalah tabungan dengan jangka waktu tertentu (3 bulan, 6 bulan, atau 12 bulan) dengan setoran awal minimal sebesar Rp 50.000,00.
- e. Tabungan Tamasya adalah tabungan untuk persiapan liburan atau rekreasi yang dapat diambil menjelang pelaksanaan rekreasi dengan setoran awal minimal sebesar Rp 10.000,00.

2. Produk Pembiayaan pada BMT Siti Halimah diantaranya meliputi :

- a. Murobahah adalah pembiayaan untuk pembelian barang dimana harga serta waktu angsuran disepakati di awal transaksi. Sistem atau cara angsuran tergantung kemampuan nasabah bisa harian, mingguan atau bulanan. Contohnya Pak Andi membutuhkan lombok untuk barang dagangan, maka BMT Siti Halimah menyediakan lombok dan Pak Andi membeli lombok tersebut di BMT. Pengembaliannya dengan cara mengangsur sesuai dengan harga jual yang ditetapkan BMT.
- b. Ijarah adalah pembiayaan untuk pembelian berupa jasa atau sewa dimana harga serta waktu angsurannya disepakati di awal transaksi. Contohnya Pak Andi membutuhkan kios untuk usahanya. Maka BMT menyediakan kios sesuai yang diinginkan pak andi. Kemudian Pak Andi menyewanya dari BMT dengan cara mengangsur sesuai harga sewa yang ditetapkan BMT.
- c. Mudhorobah adalah bentuk kerjasama antara BMT dengan mitra usaha dimana BMT sebagai pemodal dan mitra usaha sebagai pengelola usaha. Keuntungan usaha tersebut akan dibagi sesuai

kesepakatan diawal dengan nisbah (%) yang disepakati diawal transaksi). Contohnya Pak Andi membutuhkan modal Rp 1.000.000,00 untuk usaha jualan dawet. Dari modalnya tersebut diperkirakan memperoleh keuntungan Rp 100.000,00 setiap bulannya. Kemudian BMT memberikan modal usaha kepada Pak Andi untuk usaha dawet dengan nisbah yang disepakati yakni 70:30 artinya 70% keuntungan untuk Pak Andi dan 30% keuntungan untuk BMT. Diakhir bulan setelah dihitung ternyata total keuntungan Pak Andi Rp 90.000,00 maka bagi hasilnya adalah Rp 27.000,00 untuk BMT dan Rp 63.000,00 untuk Pak Andi.

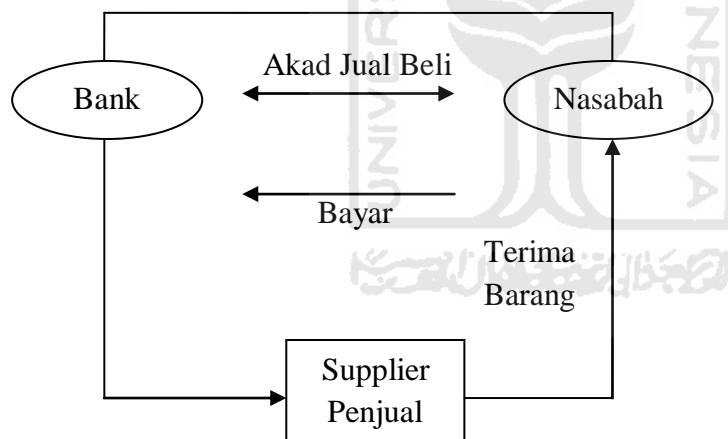
2.5. Pembiayaan Murabahah pada BMT

Dalam jual-beli murabahah berlaku untuk semua barang yang dapat diadakan dan tersedia ketika terjadi transaksi. Bai' Muajjal merupakan bagian dari Al Murobahah (Ridwan, 2014: 162). Secara terminologis jual beli secara murabahah adalah pembiayaan saling menguntungkan yang, dilakukan antara shibul al-mal dengan pihak yang membutuhkan melalui transaksi jual beli, dengan penjelasan bahwa harga pengadaan barang dan harga jual terdapat lebih merupakan keuntungan atau laba bagi shibul al-mal dan pengembaliannya dilakukan secara tunai atau angsur (Mardani, 2012: 136).

Pembiayaan berdasarkan prinsip jual-beli dari BMT meliputi penyediaan barang modal maupun investasi untuk memenuhi kebutuhan modal kerja maupun investasi. Bagi BMT yang memiliki sektor riil dapat menyediakan barang

modal secara langsung, sebaliknya bagi BMT yang tidak memiliki sektor riil dapat bekerja sama dengan supplier atau agent penyedia (Ridwan, 2014: 161).

Dalam sistem pembiayaan jual beli dibagi menjadi dua yakni jual-beli dengan bayar cicil dan dengan bayar tangguh. Jual beli bayar cicilan (bai'muajjal/ bai'bitsaman ajil) adalah sistem dimana anggota/ nasabah mengembalikan pembiayaan tersebut yakni harga pokok dan keuntungannya dengan mengangsur sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Untuk jual beli tangguh (Bai' Al murobahah) adalah sistem dimana anggota/nasabah baru akan mengembalikan pembiayaannya setelah jatuh tempo, namun keuntungan dapat diminta setiap bulan atau sekaligus dengan pokoknya (Ridwan, 2014: 162).



Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Murabahah, Sumber: Djamil (2012: 113).

Dari gambar diatas dapat dijelaskan beberapa alur, proses, dan siklus yang terkait dari pembiayaan murabahah yaitu sebagai berikut :

1. Adanya akad jual beli antara nasabah dengan bank
2. Bank membelikan barang yang diperlukan nasabah

3. Supplier atau penjual menyerahkan barang ke nasabah dengan sepengetahuan bank
4. Nasabah menerima barang dari penjual
5. Nasabah melakukan pembayaran atas barang yang diterima dari penjual ke bank
6. Bank menerima pembayaran dari nasabah atas pembelian barang ke penjual.

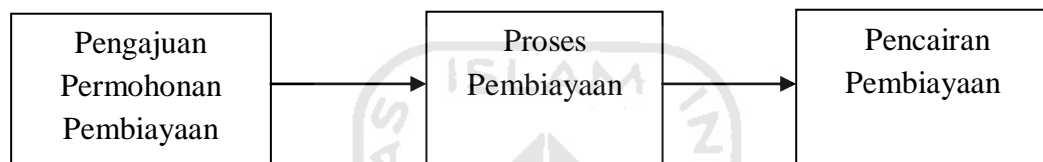
Prosedur pembiayaan murabahah pada BMT Siti Halimah terdiri dari tiga tahap yakni sebagai berikut :

Tahap pengajuan permohonan pembiayaan, pada tahap awal ini bagian pelayanan menyiapkan semua formulir dan dokumen yang dibutuhkan dalam pembiayaan kemudian diserahkan ke anggota untuk dilakukan pengisian. Selanjutnya bagian pelayanan melakukan verifikasi formulir dan dokumen dari anggota, jika verifikasi sudah dilakukan dan diperoleh data yang *valid* pada formulir dan dokumen anggota, kemudian menyerahkan semua formulir dan dokumen tersebut ke bagian analisa dan survey.

Proses Pembiayaan, pada tahap ini bagian analisa dan survey melakukan kunjungan ke anggota dengan membawa formulir dan dokumen anggota yang sudah diisi sebelumnya. Kegiatan survey ini bertujuan untuk mengetahui apakah anggota benar-benar mempunyai usaha dan akan menjalankan usaha serta membutuhkan modal usaha. Setelah disurvey selanjutnya dilakukan perhitungan modal usaha yang dibutuhkan oleh anggota. Pada tahap ini dapat diketahui apakah anggota layak untuk dibiayai setelah dilakukan survey dan perhitungan modal usaha yang dibutuhkan.

Proses pencairan pembiayaan ini merupakan tahap terakhir setelah anggota diketahui layak untuk dibiayai maka BMT segera menyiapkan akad, dokumen pendukung lainnya serta kas oleh bagian kasir/teller sesuai kebutuhan anggota, kemudian dilanjutkan pencatatan kas keluar dari pembiayaan oleh bagian akuntansi.

Dari tiga tahap proses pembiayaan di BMT Siti Halimah maka skema pembiayaan murabahah dapat dilihat pada gambar 2.2 yakni sebagai berikut :



2.6. Unsur-unsur Pembiayaan Murabahah

Dalam fatwa DSN : 04/DSN-MUI/IV/ 2000) ketentuan akad murabahah sebagai berikut :

1. Akad murabahah bebas riba
2. Barang yang diperjualbelikan tidak diharamkan
3. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang
4. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba
5. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian barang
6. Bank menjual kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga beli plus keuntungannya, (bank harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan), (Wirosa, 2011).

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian Sukiranto (2015) dengan judul “Penerapan Attribute Sampling Pada Pengujian Sistem Pengendalian Internal Atas Aktivitas Pembelian Obat Kimia (Studi Kasus PT Carsurin)”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa desain operasional pengendalian intern sistem pembelian bahan baku sudah sesuai dengan kebijakan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari sudah adanya unsur pengendalian intern pada PT Carsurin meliputi adanya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memadai, dan praktik yang sehat pada sistem pengendalian intern atas pembelian bahan obat kimia. Namun dalam prakteknya masih ada penyimpangan yang ditemukan dalam sistem tersebut yaitu perangkapan tugas dan wewenang dari fungsi logistik, dimana fungsi logistik merangkap tugas yaitu sebagai fungsi gudang dan fungsi penerimaan barang yang sebenarnya bukan wewenangnya. Hasil lainnya dalam analisis efektivitas sistem pengendalian intern menggunakan attribute sampling models fixed sample size attribute sampling, dimana 2 attribute yaitu nomor urut tercetak dokumen *purchase order* dan tanda tangan otorisasi dokumen *purchase order* oleh bagian pembelian dinilai efektif. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengendalian intern dengan attribute sampling models fixed sample size, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan objek penelitiannya dimana penelitian sebelumnya meneliti tentang sistem pengendalian intern atas pembelian bahan obat kimia, untuk penelitian sekarang meneliti tentang pengendalian intern pembiayaan murabahah pada BMT.

Penelitian Zakaria, Prita, dan Wardayati (2015) dengan judul “Evaluasi Pengendalian Intern Pembiayaan Murabahah Pada BMT Sidogiri”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa prosedur pembiayaan murabahah yang ada di BMT Sidogiri Cabang Pembantu Kaliwates telah diatur dengan cukup baik sehingga mudah dipahami dan dapat memperlancar proses pemberian pembiayaan kepada nasabah. Dengan pengendalian intern yang diterapkan terhadap pembiayaan murabahah meliputi peraturan yang ditetapkan manajemen, struktur organisasi, formulir dan dokumen yang digunakan, pencatatan transaksi yang sah, serta pengawasan terhadap pembiayaan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengendalian intern pembiayaan murabahah pada BMT, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisa data dan unsur pengendalian intern yang dilakukan evaluasi, untuk penelitian sebelumnya meneliti tentang evaluasi pengendalian intern dengan lima unsur yang ada dan menggunakan jenis penelitian kualitatif metode deskriptif untuk analisis datanya, sedangkan untuk penelitian yang sekarang termasuk jenis penelitian kualitatif yang meneliti tentang efektivitas pengendalian intern dengan membatasi hanya pada 3 unsur diantaranya informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan serta teknik analisa data dengan menggunakan metode attribute sampling models fixed sample size.

Penelitian Khasanah (2013) dengan judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas dari Pembiayaan Mudharabah pada BMT Harum Cabang Magelang”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sistem pengendalian intern pengeluaran kas dari pembiayaan mudharabah pada BMT Harum Cabang

Magelang sudah berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya struktur organisasi yang sederhana dan terdapat pemisahan tugas yang jelas dalam setiap bagian, adanya peraturan terkait pembagian wewenang dari otorisasi atas pembiayaan di BMT, Praktik yang sehat pada sistem pengendalian intern pengeluaran kas, serta karyawan BMT sudah sesuai dengan mutu dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Hasil lainnya pada analisis sistem pengendalian intern pengeluaran kas dari pembiayaan mudharabah dengan metode attribute sampling models Stop or go sampling adalah sudah efektif. Hal ini dapat dilihat dari 63 sampel dokumen akad pembiayaan, slip setoran, slip angsuran, dan slip penarikan yang diambil ternyata tidak ditemukan adanya kesalahan dan diperoleh hasil $AUPL < DUPL$. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengendalian intern pembiayaan yang ada di BMT, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya dimana penelitian sebelumnya meneliti tentang sistem pengendalian intern pengeluaran kas pembiayaan mudharabah, untuk penelitian sekarang meneliti tentang pengendalian intern pembiayaan murabahah dengan metode attribute sampling models fixed sample size.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut Nawawi (2003) studi kasus adalah jenis penelitian dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu kemudian mempelajarinya sebagai suatu kasus. Dalam studi kasus data diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan atau dari berbagai sumber dan hasil penelitiannya hanya digunakan untuk kasus yang diteliti.

Sedangkan menurut Arikunto (1986) metode studi kasus adalah salah satu jenis pendekatan deskriptif yakni penelitian dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

3.2. Data yang dibutuhkan

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang pertama kali dan langsung diperoleh oleh peneliti dari sumbernya (subjeknya). Dalam penelitian ini yang termasuk data primer meliputi bagian yang terkait dalam pembiayaan murabahah yang meliputi bagian pelayanan, analisa dan survey pembiayaan, kasir, anggota, dan akuntansi, dan jaringan prosedur pembiayaan murabahah yang meliputi prosedur pada bagian pelayanan, prosedur pada bagian analisa dan survey, prosedur pada

bagian kasir, prosedur pada bagian anggota, dan prosedur pada bagian akuntansi. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan pihak lain dan disalin (dikutip) oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder yaitu gambaran umum objek BMT Siti Halimah yang meliputi sejarah dan perkembangan, visi dan misi, struktur pengurus, serta arsip dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam pembiayaan murabahah.

3.3. Teknik Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka dengan tujuan untuk mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan dari informan (Arikunto, 2009: 265).

Oleh karena itu peranan informan dalam penelitian kualitatif menjadi sangat penting yakni untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

2. Dokumentasi adalah mencari data berkaitan dengan suatu hal atau variabel yang meliputi dokumen dan catatan, transkrip, agenda, buku dan sebagainya (Arikunto, 2009: 265).
3. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti sehingga memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4. Teknik Analisa Data

Attribute sampling digunakan terutama untuk menguji efektivitas pengendalian intern (dalam pengujian pengendalian). Dalam melakukan pengujian pengendalian terutama ditujukan untuk memperkirakan persentase terjadinya mutu tertentu dalam suatu populasi terhadap pembiayaan murabahah. Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara diketahui bahwa prosedur pembiayaan murabahah dilakukan hanya oleh 3 bagian dan sering satu bagian melakukan pekerjaan bagian lain yang sebenarnya bukan wewenangnya, hal ini menandakan bahwa pada komponen pengendalian intern aktivitas pengendalian tidak dilakukan pemisahan fungsi yang memadai. Oleh karena itu peneliti menggunakan salah satu *models attribute sampling* yaitu metode *fixed-sample size* untuk melakukan pengujian pengendalian terhadap suatu unsur pengendalian intern dan memperkirakan akan menjumpai beberapa penyimpangan (kesalahan) dalam prosedur pembiayaan murabahah. Seperti akad pembiayaan murabahah yang tidak diotorisasi oleh pihak berwenang dan formulir perikatan agunan yang tidak dilengkapi dokumen pendukung (copy dokumen jaminan dari anggota).

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada 3 unsur pengendalian yakni informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan yang akan diperiksa attribute samplingnya. Menurut Mulyadi (2002) prosedur pengambilan sampel metode *fixed sample size* adalah sebagai berikut:

1. Penentuan attribute yang akan diperiksa untuk menguji efektivitas pengendalian intern. Attribute adalah karakteristik yang bersifat kualitatif suatu unsur yang membedakan unsur tersebut dengan unsur yang lain.

Dalam hubungannya dengan pengujian pengendalian, attribute adalah penyimpangan dari atau tidak adanya unsur tertentu dalam suatu pengendalian intern yang seharusnya ada.

2. Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya. Apabila attribute telah ditentukan, auditor harus menentukan populasi yang akan diambil, misalnya kelompok dokumen apa yang akan diambil.
3. Penentuan besarnya sampel. Untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dari populasi tersebut secara statistik, maka auditor harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut:
 - a. Penentuan tingkat keandalan (reliability level) atau confidence level atau disingkat R%. Tingkat keandalan adalah probabilitas benar dalam mempercayai efektivitas pengendalian intern. Sebagai contoh, jika auditor memilih R= 95% berarti bahwa ia mempunyai resiko 5% untuk mempercayai suatu pengendalian intern yang sebenarnya tidak efektif.
 - b. Penaksiran persentase, terjadinya attribute dalam populasi. Penaksiran ini didasarkan pada pengalaman auditor di masa lalu atau dengan melakukan percobaan.
 - c. Penentuan batas ketepatan atas yang diinginkan (desired upper precision limit atau DUPL).
 - d. Penggunaan tabel penentuan besarnya sampel untuk menentukan besarnya sampel.
4. Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi. Setelah ditentukan besarnya sampel, langkah selanjutnya adalah menentukan anggota populasi

yang akan menjadi sampel. Agar setiap anggota populasi dapat menjadi sampel, maka auditor menggunakan tabel acak.

5. Pemeriksaan terhadap attribute yang menunjukkan efektivitas unsur pengendalian intern. Langkah selanjutnya adalah memeriksa attribute yang telah ditentukan sebelumnya pada sampel yang akan diambil. Auditor harus mencatat berapa kali menemukan attribute yang tidak sesuai dengan pengendalian intern yang telah dilakukan.
6. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap attribute anggota sampel. Apabila auditor telah mendapat jumlah tingkat kesalahan dalam attribute, maka auditor dapat membandingkan tingkat kesalahan dalam sampel tersebut dengan menggunakan tabel achieved upper precision limit (AUPL). AUPL akan dibandingkan dengan DUPL. Jika AUPL lebih rendah dari DUPL, kesimpulan yang dapat diambil adalah unsur pengendalian intern yang diperiksa merupakan unsur sistem yang efektif.

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah dan Perkembangan BMT Siti Halimah

Bermuamalah dalam bidang ekonomi dengan sistem syariah masih perlu diupayakan di seluruh lapisan masyarakat. Kaum perempuan yang cenderung menjadi anggota perkumpulan nonformal sangat tinggi mulai dari tingkat RT maupun sampai tingkat yang lebih luas karena ikatan keluarga, pekerjaan, organisasi dan lain sebagainya. Aktifitas kelompok informal kaum perempuan selalu berhubungan dengan kegiatan ekonomi baik arisan maupun simpan pinjam yang sebagian besar masih menggunakan sistem konvensional. Muslimat NU ingin mencoba mewarnai sistem yang ada dengan sistem syariah.

Bidang ekonomi Muslimat NU Kecamatan Prambanan sebagai wadah untuk membangun perempuan cerdas dan berakhlak mulia mencoba ikut melibatkan diri dalam pengembangan ekonomi ekonomi umat dengan sistem syariah agar mampu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta mampu menjadi organisasi sosial keagamaan yang mandiri.

Pada bulan mei tahun 2008 Muslimat NU Kecamatan Prambanan muncul sebagai organisasi yang mencoba merintis pemenuhan seragam untuk anggota dengan pola syariah menggunakan kas awal sebesar Rp 400.000,00. Dalam jangka waktu 2 bulan assets berkembang pesat menjadi Rp 16.300.000,00.

Upaya untuk terus meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberian modal bagi usaha mikro, maka tercetuslah keinginan untuk membuat wadah secara resmi dalam bentuk BMT. Dalam kesempatan pengajian akbar Muslimat NU Prambanan di pondok pesantren Qolbun Salim Pereng Prambanan yang berumur 18 bulan mencoba memberanikan diri mengibarkan berdirinya BMT Siti Halimah, sehingga secara resmi operasional BMT berjalan pada bulan januari tahun 2010.

Memasuki tahun kedua pada bulan mei 2011 BMT Siti Halimah sudah berbadan hukum koperasi dan melaksanakan RAT (assets Rp 226.504.450,00). Manajemen BMT Siti Halimah selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian dan pola pikir aman serta lancar. Pada tahun pertama sejak beroperasinya BMT mempunyai target yaitu mengelola dana dari masyarakat untuk masyarakat dan oleh masyarakat.

Memasuki tahun kedua BMT Siti Halimah sudah memiliki kantor yang beralamat di samping pasar taji dengan sarana dan prasarana cukup memadai meliputi seperangkat komputer lengkap, mebeler serta counter untuk pelayanan anggota dengan nilai buku inventaris mencapai angka Rp 6.559.050,00.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan usaha maupun menambah angkatan kerja serta menumbuhkembangkan pola syariah BMT Siti Halimah membutuhkan stimulan dana dari pihak ketiga yang nantinya akan dibarengi dengan profesionalisme kerja baik dari pengelola maupun pengurus.

Keterbatasan modal menjadikan BMT Siti Halimah tidak mampu memenuhi kebutuhan akan pengajuan dana tambahan modal dari masyarakat yang cukup tinggi.

4.2. Visi dan Misi serta Struktur Pengurus BMT Siti Halimah

Visi BMT Siti Halimah adalah pengembangan ekonomi syariah

Misi BMT Siti Halimah diantaranya :

1. Mengembangkan ekonomi syariah bagi kelompok informal perempuan
2. Memfasilitasi pengembangan usaha mikro dengan sistem syariah
3. Menumbuhkembangkan jiwa wirausahaan
4. Mengembangkan lembaga keuangan syariah

Struktur Pengurus BMT Siti Halimah adalah sebagai berikut :

PENASEHAT : Bp. H. Slamet Widodo dan Bp. H. Hisam Mawardi, SH

PENGURUS :

1. Ketua : Ibu. Sutarmi
2. Wakil Ketua : Ibu. Hj. Winarni Restu Utami
: Ibu. Hj. Partini
4. Sekretaris : Ibu. Rita Wardani
: Ibu. Hj. Nanik Setyowati, SH
5. Bendahara : Ibu. Suharwati
: Ibu. Hj. Tri Sulasmi

DEWAN PENGAWAS :

DEWAN SYARIAH :

1. Bp. H. Drs. Sisman
2. Bp. H. Suhardi Abu Hisan, BA
3. Bp. K. Ahmad Mudzakir

DEWAN MANAGEMEN :

1. Bp. H. Santoso Mulyanto, SE
2. Bp. H. Amin Lasiman
3. Ibu. Siti Farich Rochana, S. Sos

PENGELOLA :

1. General Manager : Bp. Rochmadi, S.Ag
2. Kasir/ Teller : Ibu. Hastin Nuryani, A.Md
3. Akuntansi : Ibu. Santi, S.pd

Adapun gambar 4.1 terkait struktur pengurus BMT Siti Halimah dapat dilihat pada halaman 71.

4.3. Praktek dan Prosedur Pembiayaan Murabahah di BMT Siti Halimah

Penjelasan terkait praktek dan prosedur pembiayaan murabahah BMT Siti Halimah dapat dijelaskan kedalam beberapa kelompok diantaranya sebagai berikut :

4.3.1. Bagian yang terkait dalam pembiayaan murabahah meliputi :

1. Bagian Pelayanan Pembiayaan

Bagian ini bertugas menyiapkan semua dokumen atau formulir yang digunakan dalam prosedur pembiayaan murabahah. Selain itu bagian ini juga mengarsipkan semua dokumen yang sudah digunakan, mencatat dalam buku harian pada komputer sebelum diinput ke aplikasi sistem informasi akuntansi syariah. Hal terpenting yang harus diperhatikan oleh bagian ini adalah memastikan dokumen surat permohonan awal dari anggota sudah valid.

2. Anggota

Bagian ini bertugas membuka rekening bagi calon anggota yang telah direkomendasikan oleh bagian pelayanan. Pembukaan rekening ini digunakan untuk penarikan dana pembiayaan, pembayaran angsuran, dan untuk menyimpan dana (simpanan dan tabungan).

3. Bagian Teller

Bagian ini bertugas menyiapkan slip penarikan dan slip setoran yang digunakan untuk memberikan dana pembiayaan kepada anggota dan menerima setoran dari anggota yang meliputi setoran angsuran dan tabungan anggota.

4. Bagian Analisa dan Survey Pembiayaan

Bagian ini bertugas untuk melakukan analisa dan survey kepada anggota, melakukan perhitungan modal usaha yang dibutuhkan anggota, serta melakukan persetujuan dan pembacaan akad kepada anggota.

5. Bagian Pembukuan

Bagian ini bertugas melakukan semua pencatatan transaksi terkait dengan pembiayaan murabahah ke dalam aplikasi sistem informasi keuangan syariah dan transaksi lainnya, kemudian di akhir bulan membuat laporan keuangan.

4.3.2. Dokumen dan catatan akuntansi dalam pembiayaan murabahah

Dalam pembiayaan murabahah menggunakan dokumen dan catatan akuntansi antara lain surat permohonan pembiayaan, surat ijin, referensi, copy kartu identitas, laporan analisa survey pembiayaan dan laporan perhitungan kebutuhan modal usaha, formulir anggota, pengikat agunan, tanda bukti jaminan, slip penarikan, slip setoran, buku pembantu pembiayaan serta kartu angsuran.

4.3.3. Jaringan prosedur pembiayaan murabahah

Jaringan prosedur pembiayaan murabahah meliputi beberapa prosedur pada bagian yang terkait yakni sebagai berikut :

1. Prosedur pembiayaan murabahah pada bagian pelayanan permohonan pembiayaan diantaranya meliputi :
 - a. Menyiapkan dokumen rangkap 3 terdiri dari surat permohonan pembiayaan, surat ijin dan referensi.
 - b. Menyerahkan 3 rangkap dokumen tersebut ke anggota.
 - c. Menerima kembali dokumen rangkap 4 dari anggota.
 - d. Melakukan pengecekan kebenaran dan kelengkapan tulisan

- e. Keputusan jika benar menyerahkan dokumen rangkap 4 ke bagian analisa dan survey, jika tidak benar dokumen rangkap 4 kembali ke anggota.
 - f. Menerima dokumen rangkap 6 dari bagian survey dan analisa
 - g. Melakukan perhitungan ulang dan pengisian
 - h. Menelpon Anggota
 - i. Keputusan jika ya maka dilanjutkan menyiapkan dokumen rangkap 3 terdiri dari formulir anggota, perikatan agunan dan tanda bukti jaminan diserahkan ke anggota, jika tidak maka dilanjutkan negoisasi dengan anggota.
 - j. Sedangkan untuk dokumen rangkap 5 diserahkan ke bagian analisa dan survey.
2. Prosedur pembiayaan murabahah pada bagian anggota diantaranya meliputi :
- a. Menerima dokumen rangkap 3 dari bagian pelayanan pembiayaan.
 - b. Melakukan pengisian disertai pelampiran dokumen pendukung.
 - c. Menyerahkan kembali dokumen rangkap 4 terdiri dari surat permohonan pembiayaan, surat ijin, referensi serta dokumen pendukung (Kartu Identitas).
 - d. Menerima dokumen rangkap 3 dari bagian pelayanan pembiayaan
 - e. Melakukan pengisian dan pelampiran dokumen jaminan, kemudian menyerahkan ke bagian analisa dan survey.

- f. Menerima dokumen rangkap 5 meliputi Kwitansi, KA (kartu angsuran), SP (slip penarikan), BT (buku tabungan), TBJ (tanda bukti jaminan) dari bagian analisa dan survey.
 - g. Melakukan pengisian dan tanda tangan.
 - h. Dokumen KA, BT, dan TBJ diarsipkan secara permanen menurut tanggal.
 - i. Untuk dokumen Kwitansi dan uang serta SP diserahkan ke bagian Kasir/ Teller.
 - j. Menerima uang dan dokumen SP lembar ke-2 dari kasir/teller.
 - k. Untuk dokumen SP lembar ke-2 diarsipkan permanen menurut tanggal.
 - l. Jika akan membayar angsuran dan tabungan maka menyiapkan uang, KA dan BT kemudian menyerahkan ke kasir/teller.
 - m. Menerima KA, BT dan SS (slip setoran) lembar ke-1 dari bagian kasir/ teller kemudian dokumen tersebut diarsipkan sementara menurut tanggal.
3. Prosedur pembiayaan murabahah pada bagian analisa dan survey pembiayaan diantaranya meliputi :
- a. Menerima dokumen rangkap 4 terdiri dari surat permohonan pembiayaan, surat ijin, referensi serta Kartu Identitas) dari bagian pelayanan pembiayaan.
 - b. Menyiapkan laporan analisa pembiayaan dan laporan perhitungan kebutuhan modal.
 - c. Melakukan wawancara dan pengisian dokumen.

- d. Membandingkan dan melakukan analisa.
 - e. Keputusan jika layak menyerahkan dokumen rangkap 6 ke bagian pelayanan, jika tidak layak melakukan negosiasi dengan anggota.
 - f. Menerima dokumen rangkap 6 dari bagian pelayanan kemudian diarsipkan permanen menurut nomor dan dokumen rangkap 4 dari anggota.
 - g. Menyiapkan dan mengisi akad pembiayaan
 - h. Dibacakan di depan anggota
 - i. Keputusan akad tidak sah melakukan musyawarah, jika akad sah dilanjutkan dengan menyiapkan BT, SP, KA dan Kwitansi.
 - j. Dokumen BPKB (jaminan), APM (akad pembiayaan murabahah), PA (perikatan agunan), serta FA (formulir anggota) diarsipkan sementara menurut nomor.
 - k. Untuk dokumen Kwitansi, KA, SP, BT dan TBJ diserahkan ke anggota.
4. Prosedur pembiayaan murabahah untuk bagian kasir/teller diantaranya meliputi :
- a. Menerima dokumen rangkap 2 meliputi SP dan Kwitansi serta uang untuk administrasi dan materai dari anggota.
 - b. Tanda tangan dan penyerahan uang pembiayaan murabahah ke anggota.
 - c. Dokumen SP lembar ke-1 dan Kwitansi diserahkan ke bagian akuntansi.
 - d. Untuk dokumen SP lembar ke-2 dan uang diserahkan ke anggota.

- e. Menerima dokumen rangkap 2 meliputi BT dan KA serta uang dari anggota.
 - f. Menyiapkan dokumen SS rangkap dua kemudian melakukan pengisian dan tanda tangan.
 - g. Untuk dokumen SS lembar ke-1, BT dan KA diserahkan ke anggota.
 - h. Sedangkan untuk dokumen SS lembar ke-2 ke bagian akuntansi.
5. Prosedur pembiayaan murabahah pada bagian akuntansi diantaranya meliputi :
- a. Menerima Kwitansi dan Dokumen SP lembar ke-1 dari bagian kasir/teller.
 - b. Input data ke Sistem Informasi Keuangan Syariah (SIKA).
 - c. Pemrosesan Data oleh SIKA.
 - d. Jurnal Pembantu Piutang Anggota dan Jurnal Umum.
 - e. Laporan Pembiayaan Anggota dan Laporan Arus Kas.
 - f. Menerima Slip Setoran dari kasir/teller.
 - g. Input data ke Sistem Informasi Keuangan Syariah (SIKA).
 - h. Pemrosesan Data oleh SIKA.
 - i. Jurnal pembantu utang anggota.
 - j. Laporan Tabungan Anggota dan Laporan Angsuran Anggota.
 - k. Rasio Kesehatan Pembiayaan.
 - l. Selesai.

4.3.4. *Flowchart* prosedur pembiayaan murabahah

Setelah diketahui jaringan prosedur pembiayaan murabahah untuk tiap bagian yang terkait maka selanjutnya dibuat diagram alir (*flowchart*). Adapun gambar 4.2 terkait *flowchart* prosedur pembiayaan murabahah dapat dilihat pada halaman 72.

4.4. Analisa Pengendalian Intern Pembiayaan Murabahah pada BMT Siti

Halimah Cabang Prambanan Klaten

Penjelasan berikut ini merupakan gambaran tentang sistem pengendalian intern pembiayaan murabahah pada BMT Siti Halimah Cabang Prambanan Klaten. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menemukan adanya dua kelemahan dalam pengendalian intern. Kesalahan tersebut terdapat pada arsip dokumen dalam hal penataan dan penyimpanan dokumen serta adanya perangkapan tugas dimana satu bagian melakukan beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh petugas pada BMT Siti Halimah.

Penyimpanan dan penataan dokumen tidak teratur dan tanpa memperhatikan urutan yang seharusnya sesuai aturan. Hal ini akan membuat bagian yang melakukan pengecekan dan membutuhkan dokumen tersebut mengalami kesulitan dikemudian hari untuk menemukan dan identifikasi dokumen-dokumen tersebut. Berdasarkan penelitian, dokumen yang dimaksud adalah seluruh dokumen yang digunakan dalam pembiayaan murabahah yang disimpan pihak BMT berdasarkan periode terjadinya dan berdasarkan nomor. Disinilah permasalahan yang ada untuk tiap-tiap dokumen dijadikan satu baik

pembiayaan murabahah, mudharabah dan ijarah serta dalam satu arsip dokumen tertentu terdapat beberapa dokumen yang tidak pada periode yang sama.

Sedangkan untuk kelemahan dalam perangkapan tugas yang dilakukan pihak BMT. Hal ini dapat dilihat ketika satu karyawan tidak datang ke kantor secara otomatis karyawan lain akan melakukan perangkapan tugas untuk menggantikan pekerjaan karyawan yang tidak datang tersebut. Perangkapan tugas ini dapat menimbulkan adanya penyimpangan atau kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja dalam melakukan pekerjaan tersebut. Berdasarkan penelitian, bagian yang merangkap tugas yaitu bagian yang terkait dengan pembiayaan murabahah mulai dari bagian analisa dan survey pembiayaan, bagian pelayanan, bagian kasir/teller serta bagian akuntansi. Tiap-tiap bagian mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda. Disinilah permasalahan yang ada dimana sering terjadi 1 bagian tertentu melakukan pekerjaan yang semestinya pekerjaan itu tidak dilakukan oleh bagian tersebut.

Hasil lain pada praktek sistem pengendalian intern pembiayaan murabahah pada BMT Siti Halimah berikut ini dibatasi pada 3 unsur pengendalian intern, dimana unsur-unsur tersebut adalah informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian serta pemantauan. Unsur-unsur tersebut kemudian dikembangkan untuk menjelaskan sistem pengendalian intern yang ada pada pembiayaan murabahah di BMT Siti Halimah Cabang Prambanan Klaten.

4.4.1. Informasi dan Komunikasi

Pada unsur informasi dan komunikasi dijelaskan apa itu sistem informasi dan komunikasi pada suatu entitas. Sistem informasi meliputi sistem akuntansi

dan terdiri dari metoda dan catatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisis, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi perusahaan serta menetapkan pertanggungjawaban atas aktiva dan kewajiban. Dalam BMT sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk membuat laporan keuangan terdiri dari 2 jenis yaitu sistem informasi akuntansi manual dengan bantuan program microsoft excel dan sistem informasi akuntansi melalui program komputer yang disebut sistem informasi keuangan syariah. Sedangkan komunikasi meliputi pemberian pengertian dengan jelas mengenai peran dan tanggungjawab individu sehubungan dengan SPI atas pelaporan keuangan. Dalam BMT misalnya adanya kebijakan tertulis bila karyawan bagian tertentu tidak hadir, maka karyawan bagian lain diperbolehkan menggantikan pekerjaan karyawan yang tidak hadir. Daftar kode rekening dan memorandum juga merupakan bagian dari komunikasi.

4.4.2. Aktivitas Pengendalian

Pada unsur aktivitas pengendalian dilakukan pengembangan untuk menjelaskan sistem pengendalian intern dengan menjabarkan menjadi empat bagian yang meliputi pengolahan informasi, pemisahan tugas, pengendalian fisik dan *review* kinerja.

1. Pengolahan Informasi

Dalam prosedur pembiayaan murabahah BMT Siti Halimah dilakukan secara manual dan terkomputerisasi. Langkah manual pada saat pengisian surat permohonan oleh anggota dan pencatatan transaksi ke buku pembantu, sedangkan untuk proses terkomputerisasi pada saat pencatatan

semua transaksi berkaitan dengan pembiayaan murabahah ke aplikasi sistem informasi keuangan syariah.

2. Pemisahan Tugas

Pemisahan tugas pada bagian pembiayaan murabahah terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pelayanan, bagian analisa dan survey pembiayaan dan bagian akuntansi. Bagian pelayanan bertugas melayani anggota yang akan mengajukan permohonan pembiayaan. Bagian analisa dan survey bertugas melakukan survey ke anggota dan perhitungan kebutuhan modal usaha yang dibutuhkan. Bagian akuntansi bertugas menginput semua transaksi ke aplikasi sistem keuangan syariah. Namun dalam praktiknya bagian pelayanan juga merangkap fungsi sebagai kasir/teller. Selain itu bagian analisa dan survey juga terkadang merangkap fungsi sebagai kasir/teller.

3. Pengendalian Fisik

Pengendalian fisik meliputi penyimpanan dokumen pembiayaan murabahah dalam almari yang meliputi akad pembiayaan murabahah, pengikat agunan dan dokumen jaminan dari anggota. Selain itu pengamanan juga dilakukan pada tempat untuk menyimpan kas pada bagian kasir yakni dengan memberi kunci untuk menghindari akses ke pihak lain yang tidak berwenang.

4. *Review* Kinerja

Semua Karyawan di BMT memiliki sifat amanah dan profesional dalam menjalankan prosedur pembiayaan murabahah dan mengacu pada peraturan yang ada tentang prosedur pembiayaan. Selain itu setiap

karyawan juga memiliki sifat saling percaya dan saling membantu jika ada pekerjaan lain yang belum terselesaikan dengan kewenangan bagian terkait untuk membantu pekerjaan bagian lain sehingga efektifitas dan efisiensi operasi dapat tercapai. Review kinerja lainnya yakni setiap hari kerja dilakukan rekap transaksi harian untuk evaluasi kinerja dan melakukan pengecekan terhadap jatuh tempo angsuran para anggota.

4.4.3. Monitoring

Monitoring pada BMT Siti Halimah dilakukan secara periodik dan terkadang secara mendadak oleh dewan pengawas yaitu dewan pengawas manajemen dan dewan pengawas syariah. Langkah ini diterapkan untuk mengetahui apakah pada BMT Siti Halimah terjadi penyimpangan, kesalahan dan kecurangan terutama dalam kelengkapan, kebenaran dan keabsahan dokumen serta keaslian dokumen yang digunakan dalam pembiayaan.

Pada bagian analisa dan survey kegiatan monitoring dilakukan secara aktif oleh personil yang terlibat didalamnya yakni dilakukan oleh general manager BMT Siti Halimah. Pemonitoran oleh bagian ini dilakukan pada saat anggota membayar angsuran atau pada saat melakukan penagihan angsuran ke anggota, dari sini dapat diketahui apakah anggota benar-benar menggunakan modal usaha yang diberikan dengan baik. Pemonitoran pada saat permohonan pembiayaan dilakukan dengan pengecekan dan perhitungan ulang oleh bagian pelayanan terkait dengan limit modal yang dapat diberikan.

4.5. Pengujian Pengendalian Intern Pembiayaan Murabahah Pada BMT Siti

Halimah

Pengujian pengendalian intern yang dilakukan terhadap transaksi pembiayaan murabahah pada BMT Siti Halimah merupakan pengujian pengendalian dengan menggunakan attribute sampling models fixed sample size yakni untuk mengetahui efektivitas suatu komponen pengendalian intern, dan peneliti memperkirakan akan menjumpai beberapa penyimpangan (kesalahan). Penelitian ini dibatasi pada komponen pengendalian intern yang meliputi informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, serta pemantauan. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam pembiayaan murabahah adalah surat permohonan, surat ijin, referensi, kartu identitas, laporan analisa permohonan pembiayaan dan perhitungan kebutuhan modal usaha, formulir anggota, perikatan agunan, tanda bukti jaminan, slip penarikan dan tanda bukti jaminan.

4.5.1. Penentuan attribute yang akan diperiksa untuk menguji efektivitas pengendalian intern

4.5.1.1. Informasi dan Komunikasi

Pada komponen informasi dan komunikasi unsur yang diuji atributnya adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi surat permohonan pembiayaan, surat ijin, dan referensi yang dianggap sah oleh bagian pelayanan pembiayaan. Attribute yang diuji diantaranya :
 - a. Adanya dokumen pendukung berupa kartu identitas dan dokumen lainnya

- b. Data benar dan terisi lengkap
2. Adanya verifikasi pada kebenaran penulisan data-data anggota dengan media berupa slip penarikan oleh bagian teller/ kasir. Atribut yang diuji yaitu adanya verifikasi pada slip penarikan apabila ditemukan kesalahan harus diparaf oleh pemohon dan bagian kasir/ teller dengan maksimum kesalahan 2 coretan, apabila lebih maka harus diganti dengan slip penarikan yang baru.
3. Adanya pemeriksaan terhadap kebenaran dan kelengkapan pengisian formulir anggota oleh bagian pelayanan. Atribut yang diuji yaitu data pada formulir anggota benar dan terisi lengkap serta dilengkapi dengan dokumen pendukung.
4. Adanya verifikasi pada kebenaran dan kelengkapan pengisian pada formulir perikatan agunan anggota. Atribut yang diuji diantaranya :
 - a. Adanya dokumen jaminan yang diserahkan ke BMT
 - b. Data benar dan terisi lengkap

4.5.1.2. Aktivitas Pengendalian

Pada komponen aktivitas pengendalian unsur yang diuji atributnya adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan kebenaran perhitungan analisa kebutuhan modal dan kebutuhan limit modal oleh General Manager dan bagian pelayanan. Atribut yang diuji yaitu dilakukannya pemeriksaan dan perhitungan ulang pada dokumen kebutuhan/kalkulasi modal usaha yaitu terdapat pada surat permohonan pembiayaan bagian bawah sebelah kiri.

2. Pemeriksaan terhadap pemberian otorisasi yang tepat. Attribute yang diuji diantaranya :
 - a. Adanya tanda tangan pada dokumen perikatan agunan oleh General Manager BMT Siti Halimah
 - b. Adanya tanda tangan pada slip penarikan oleh kasir/ teller.
3. Pemeriksaan legalitas dokumen akad pembiayaan murabahah dengan media General Manager memberi tanda tangan. Attribute yang diuji diantaranya :
 - a. Akad pembiayaan murabahah ditandatangani oleh Anggota diatas materai
 - b. Diketahui oleh suami/istri calon Anggota atau orang tua jika belum menikah
 - c. Terdapat tanda tangan General Manager BMT sebagai pihak BMT
4. Pemeriksaan terhadap penggunaan nomor urut pada dokumen akad pembiayaan. Attribute yang diuji yaitu adanya nomor urut pada dokumen akad pembiayaan.
5. Pemeriksaan terhadap transaksi yang sudah dicatat dengan jumlah yang semestinya, sudah dicatat pada saat terjadinya dan sudah digolongkan secara wajar. Attribute yang diuji diantaranya :
 - a. Verifikasi kebenaran penulisan jumlah rupiah antara yang tertera di slip penarikan dengan buku pembantu pembiayaan.
 - b. Verifikasi kebenaran penulisan tanggal terjadinya transaksi pada slip penarikan dengan buku pembantu pembiayaan

- c. Verifikasi kebenaran penggolongan transaksi secara wajar yaitu antara slip penarikan dengan buku pembantu pembiayaan.

4.5.1.3. Pemonitoran

Pada komponen pemantauan unsur yang diuji atributnya adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan terhadap periode terjadinya kegiatan analisa dan survey pembiayaan, hal ini dapat diketahui dari formulir anggota. Attribute yang diuji yaitu adanya penulisan (tanggal, bulan, serta tahun) yang lengkap pada dokumen formulir anggota.
2. Pemeriksaan terhadap pihak yang berwenang melakukan pekerjaan tersebut. Attribute yang diuji yaitu adanya tanda tangan petugas BMT pada dokumen formulir anggota.

4.5.2. Penentuan Populasi

Untuk pengujian pengendalian prosedur pembiayaan murabahah pada BMT Siti Halimah, populasi yang akan diambil sampelnya adalah dokumen yang digunakan dalam transaksi pembiayaan murabahah periode 1 januari 2015 sampai 31 desember 2015. Jumlah populasi berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan data atau media yang diteliti sejumlah 70 lembar untuk setiap dokumen. Adapun dokumen sebagai media yang diambil sampelnya pada prosedur pembiayaan murabahah antara lain Surat Permohonan Pembiayaan, Surat Ijin, Referensi, Kartu Identitas, Laporan Analisa Permohonan Pembiayaan, Laporan Perhitungan Kebutuhan Modal Usaha, Perikatan Agunan, Slip penarikan, Slip Setoran, Buku Pembantu Pembiayaan, serta Akad Pembiayaan Murabahah.

4.5.3. Penentuan Besarnya Sampel

Dengan mempertimbangkan bahwa penulis mempunyai keyakinan yang cukup besar bahwa sistem pengendalian intern pembiayaan murabahah pada BMT Siti Halimah sudah memadai. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa sebagian besar dokumen dan catatan akuntansi pembiayaan murabahah sudah dilakukan dengan baik. Pertimbangan lainnya yaitu untuk mempermudah dalam pengambilan sampel maka penulis menetapkan tingkat keandalan (reability level) atau $R\% = 90\%$ yang berarti bahwa penulis mempunyai resiko 10% untuk mempercayai suatu pengendalian intern yang sebenarnya adalah tidak efektif atau batas maksimal kesalahan yang dijumpai dalam sampel nantinya tidak boleh melebihi 10%.

Setelah menentukan tingkat keandalan langkah berikutnya penulis menaksir persentase terjadinya kesalahan dalam populasi sebesar 1%. Secara singkat variabel yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel adalah :

- a. Taksiran persentase kesalahan dalam populasi
(Rate Of Occurence) : 1%
- b. Desired upper precision limit : 10%
- c. Tingkat Keandalan : 90%

Dengan tingkat keandalan 90% serta taksiran kesalahan dalam populasi sebesar 1%. Maka berdasarkan tabel penentuan besarnya sampel dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

1. Ambil tabel penentuan besarnya sampel dengan tingkat keandalan sebesar 90%

2. Lihat kolom taksiran persentase kesalahan dalam populasi pada tabel tersebut cari angka 1%
3. Cari DUPL (Batas di atas) sebesar 10%
4. Cari pertemuan antara kolom Occurence Rate 1% dengan DUPL 10%
5. Kolom Occurence Rate 1% dengan DUPL sebesar 10% bertemu pada angka 40.

Dengan demikian maka besarnya sampel yang harus diambil oleh peneliti adalah 40 sampel. Penentuan jumlah sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Penentuan Besarnya Sampel: Tingkat Keandalan 90%

<i>Ecpected Percent Rate of Occurrence</i>	<i>Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence</i>										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
0,25											
0,50											
1,00										40	
1,50											

4.5.4. Pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi

Jumlah populasi yang diteliti untuk masing-masing dokumen adalah 70 lembar. Agar setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, maka pengambilan sampel dilakukan secara acak.

4.5.5. Pemeriksaan terhadap attribute yang menunjukkan efektivitas pengendalian intern

Pada pemeriksaan yang dilakukan untuk menunjukkan efektivitas pengendalian intern, peneliti menentukan besarnya sampel secara acak kemudian melakukan pemeriksaan terhadap dokumen yang terdiri dari 40 sampel.

4.5.5.1. Informasi dan Komunikasi

Pada komponen informasi dan komunikasi unsur yang diuji atributnya adalah sebagai berikut :

1. Dilakukannya identifikasi surat permohonan pembiayaan yang dianggap sah oleh bagian pelayanan pembiayaan. Attribute yang diuji diantaranya :
 - a. Adanya dokumen pendukung berupa kartu identitas dan dokumen lainnya
 - b. Data benar dan terisi lengkap

Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui apakah dokumen pendukung telah dilampirkan pada surat permohonan pembiayaan dan apakah data benar serta terisi lengkap. Untuk itu peneliti melakukan pemeriksaan keberadaan dokumen pendukung, kebenaran, serta kelengkapan data tersebut. Pemeriksaan dilakukan dengan cara melakukan penelusuran dan pemeriksaan satu-persatu dokumen surat permohonan pembiayaan yaitu dengan melihat periode terjadinya. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa attribute memenuhi sehingga dapat disimpulkan terjadi 0 (nol) kesalahan. Tabel hasil pemeriksaan untuk attribute ini dapat dilihat pada halaman 77.

2. Adanya verifikasi pada kebenaran penulisan data anggota dengan media berupa slip penarikan oleh bagian teller/ kasir. Attribute yang diuji yaitu adanya verifikasi pada slip penarikan dan apabila ditemukan kesalahan harus diparaf oleh pemohon dan bagian kasir/teller dengan maksimum

kesalahan 2 coretan, apabila lebih maka harus diganti dengan slip penarikan yang baru.

Verifikasi dilakukan untuk mengetahui apakah slip penarikan sudah diisi benar oleh anggota tanpa adanya kesalahan atau kekeliruan. Oleh karena itu peneliti melakukan verifikasi pada kebenaran pengisian data oleh anggota pada slip penarikan yaitu dengan memeriksa tiap lembar slip penarikan berdasarkan periode terjadinya. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa attribute yang diuji memenuhi sehingga dapat disimpulkan terjadi 0 (no) kesalahan. Tabel hasil pemeriksaan untuk attribute ini dapat dilihat pada halaman 78.

3. Adanya pemeriksaan terhadap kebenaran dan kelengkapan pengisian formulir anggota oleh bagian pelayanan. Attribute yang diuji yaitu data pada formulir anggota benar dan terisi lengkap.

Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui apakah formulir anggota sudah diisi dengan benar dan lengkap. Oleh karena itu peneliti melakukan pemeriksaan tiap lembar dokumen formulir anggota berdasarkan periode terjadinya sehingga diketahui apakah data benar dan sudah terisi lengkap serta ada tidaknya dokumen pendukung. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa attribute yang diuji memenuhi sehingga dapat disimpulkan terjadi 0 (no) kesalahan. Tabel hasil pemeriksaan untuk attribute ini dapat dilihat pada halaman 79.

4. Adanya verifikasi pada kebenaran dan kelengkapan pengisian formulir perikatan agunan, attribute yang diuji diantaranya :

- a. Adanya dokumen jaminan yang diserahkan ke BMT
- b. Data benar dan terisi lengkap

Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui apakah formulir perikatan agunan sudah terisi benar dan lengkap serta adanya dokumen pendukung berupa dokumen jaminan dari anggota. Oleh karena itu peneliti melakukan pemeriksaan terhadap formulir perikatan agunan berdasarkan periode terjadinya. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa attribute yang diuji memenuhi sehingga dapat disimpulkan terjadi 0 (nol) kesalahan. Tabel hasil pemeriksaan untuk attribute ini dapat dilihat pada halaman 80.

4.5.5.2. Aktivitas Pengendalian

Pada komponen aktivitas pengendalian unsur yang diuji atributnya adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan kebenaran perhitungan analisa kebutuhan modal dan kebutuhan limit modal oleh General Manager dan bagian pelayanan. Attribute yang diuji yaitu dilakukannya pemeriksaan perhitungan ulang pada dokumen kebutuhan/kalkulasi modal usaha yaitu terdapat pada surat permohonan pembiayaan bagian bawah sebelah kiri.

Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar modal yang sebenarnya dibutuhkan oleh anggota. Oleh karena itu peneliti melakukan pengecekan dengan melihat perhitungan modal berdasarkan limit pembiayaan pada surat permohonan pembiayaan di bagian bawah sebelah kiri pada setiap periode terjadinya. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa attribute yang diuji memenuhi sehingga dapat disimpulkan terjadi 0

(no) kesalahan. Tabel hasil pemeriksaan untuk attribute ini dapat dilihat pada halaman 81.

2. Pemeriksaan terhadap pemberian otorisasi yang tepat. Attribute yang diuji diantaranya :

- a. Adanya tanda tangan pada dokumen perikatan agunan oleh General Manager BMT Siti Halimah
- b. Adanya tanda tangan pada slip penarikan oleh kasir/ teller.

Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui adanya otorisasi oleh pihak berwenang pada dokumen perikatan agunan dan slip penarikan. Oleh karena itu peneliti melakukan pemeriksaan berdasarkan periode terjadinya terhadap adanya otorisasi pada dua dokumen yaitu perikatan agunan dan slip penarikan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa attribute yang diuji memenuhi sehingga dapat disimpulkan terjadi 0 (no) kesalahan. Tabel hasil pemeriksaan untuk attribute ini dapat dilihat pada halaman 82-83.

3. Pemeriksaan legalitas dokumen akad pembiayaan murabahah, attribute yang diuji diantaranya :

- a. Akad pembiayaan murabahah ditandatangani oleh Anggota diatas materai
- b. Diketahui oleh suami/istri calon Anggota atau orang tua jika belum menikah
- c. Terdapat tanda tangan General Manager BMT sebagai pihak BMT

Pemeriksaan dilakukan untuk mengetahui legalitas dokumen akad pembiayaan murabahah yang meliputi tanda tangan di atas materai oleh

anggota, adanya saksi, dan tanda tangan General Manager BMT. Oleh karena itu peneliti melakukan pemeriksaan terhadap legalitas akad pembiayaan dengan melihat ada tidaknya otorisasi pada dokumen akad pembiayaan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa attribute yang diuji memenuhi sehingga dapat disimpulkan terjadi 0 (nol) kesalahan. Tabel hasil pemeriksaan untuk attribute ini dapat dilihat pada halaman 84.

4. Pemeriksaan terhadap penggunaan nomor urut pada dokumen akad pembiayaan. Attribute yang diuji yaitu adanya nomor urut pada dokumen akad pembiayaan

Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui adanya penggunaan nomor urut pada setiap akad pembiayaan. Oleh karena itu peneliti melakukan pemeriksaan tiap lembar dokumen akad pembiayaan berdasarkan nomor sehingga diketahui penggunaan nomor urut tiap-tiap dokumen akad pembiayaan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa attribute yang diuji ditemukan 1 (satu) kesalahan pada dokumen akad nomor 611. Tabel hasil pemeriksaan untuk attribute ini dapat dilihat pada halaman 85.

5. Pemeriksaan terhadap transaksi yang sudah dicatat dengan jumlah yang semestinya, sudah dicatat pada saat terjadinya dan sudah digolongkan secara wajar. Attribute yang diuji diantaranya :

- a. Verifikasi kebenaran penulisan jumlah rupiah antara yang tertera di slip penarikan dengan buku pembantu pembiayaan.

- b. Verifikasi kebenaran penulisan tanggal terjadinya transaksi pada slip penarikan dengan buku pembantu pembiayaan
- c. Verifikasi kebenaran penggolongan transaksi secara wajar yaitu antara slip penarikan dengan buku pembantu pembiayaan.

Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui bahwa bahwa setiap transaksi sudah dicatat dengan benar, pada saat terjadinya dan sudah digolongkan secara wajar. Oleh karena itu penulis melakukan pemeriksaan data yang tertulis pada slip penarikan dengan buku pembantu pembiayaan berdasarkan periode terjadinya. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa attribute yang diuji memenuhi sehingga dapat disimpulkan terjadi 0 (nol) kesalahan. Tabel hasil pemeriksaan untuk attribute ini dapat dilihat pada halaman 86.

4.5.5.3. Pemonitoran

Pada komponen pemantauan unsur yang diuji atributnya adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan terhadap periode terjadinya kegiatan analisa dan survey pembiayaan, hal ini dapat diketahui dari formulir anggota. Attribute yang diuji yaitu adanya penulisan (tanggal, bulan tahun) yang lengkap pada dokumen formulir anggota.

Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui bahwa kegiatan survey dan analisa pembiayaan telah dilakukan oleh bagian terkait. Oleh karena itu peneliti memeriksa periode terjadinya dengan media formulir anggota sehingga dapat diketahui bahwa benar-benar telah dilakukan survey dan

analisa pembiayaan ke-anggota. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa attribute yang diuji memenuhi sehingga dapat disimpulkan terjadi 0 (no) kesalahan. Tabel hasil pemeriksaan untuk attribute ini dapat dilihat pada halaman 87.

2. Pemeriksaan terhadap pihak yang berwenang melakukan pekerjaan tersebut. Attribute yang diuji yaitu adanya tanda tangan petugas BMT pada dokumen formulir anggota.

Pemeriksaan ini dilakukan untuk mengetahui bahwa kegiatan survey dan analisa pembiayaan telah dilakukan oleh bagian analisa dan survey pembiayaan dalam hal ini dilakukan oleh General Manager. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bahwa telah dilakukan kegiatan analisa dan survey pembiayaan ke-anggota dengan bertanya kepada General Manager sebelum mengeluarkan formulir anggota. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa attribute yang diuji memenuhi sehingga dapat disimpulkan terjadi 0 (no) kesalahan. Tabel hasil pemeriksaan untuk attribute ini dapat dilihat pada halaman 88.

4.5.6. Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap attribute anggota sampel

Langkah terakhir pengujian pengendalian intern dengan attribute sampling models fixed sample size adalah melakukan evaluasi. Setelah melakukan pemeriksaan komponen pengendalian intern, maka selanjutnya dapat diketahui efektivitas pengendalian intern untuk masing-masing komponen yang diuji atributnya yakni sebagai berikut :

4.5.6.1. Informasi dan Komunikasi

Pada komponen informasi dan komunikasi unsur yang diuji atributenya adalah sebagai berikut :

1. Dilakukannya identifikasi surat permohonan pembiayaan yang dianggap sah oleh bagian pelayanan pembiayaan. Attribute yang diuji diantaranya :
 - a. Adanya dokumen pendukung berupa kartu identitas dan dokumen lainnya
 - b. Data benar dan terisi lengkap

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pada semua surat permohonan yang ada terdapat dokumen pendukung dan data benar serta terisi lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan adalah 0 (nol). Berdasarkan tabel 4.13 maka besarnya AUPL 8% dan DUPL 10%, berarti AUPL lebih kecil dari DUPL maka dapat disimpulkan pengendalian intern untuk atribut ini adalah efektif.

Tabel 4.13. Evaluasi Hasil Pemeriksaan Attribute Sampling: Tingkat Keandalan 90%

Sample Size	Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
10											
-											
-											
40								0			

2. Adanya verifikasi pada kebenaran penulisan data anggota dengan media berupa slip penarikan oleh bagian teller/kasir. Attribute yang diuji yaitu adanya verifikasi pada slip penarikan dan apabila ditemukan kesalahan harus diparaf oleh pemohon dan bagian kasir/teller dengan maksimum

kesalahan 2 coretan, apabila lebih maka harus diganti dengan slip penarikan yang baru.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pada semua slip penarikan tidak terdapat kesalahan dalam penulisan baik dilakukan oleh petugas BMT maupun oleh anggota. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan adalah 0 (nol). Berdasarkan tabel 4.14 maka besarnya AUPL 8% dan DUPL 10%, berarti AUPL lebih kecil dari DUPL maka dapat disimpulkan pengendalian intern untuk atribut ini adalah efektif.

Tabel 4.14. Evaluasi Hasil Pemeriksaan Attribute Sampling: Tingkat Keandalan 90%

Sample Size	Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
10											
-											
-											
40											

3. Adanya pemeriksaan terhadap kebenaran dan kelengkapan pengisian formulir anggota oleh bagian pelayanan. Attribute yang diuji yaitu data pada formulir anggota benar dan terisi lengkap

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pada semua formulir anggota telah diisi dengan benar, lengkap, serta adanya dokumen pendukung berupa kartu identitas. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan adalah 0 (nol). Berdasarkan tabel 4.15 maka besarnya AUPL 8% dan DUPL 10%, berarti AUPL lebih kecil dari DUPL maka dapat disimpulkan pengendalian intern untuk atribut ini adalah efektif.

Tabel 4.15. Evaluasi Hasil Pemeriksaan Attribute Sampling: Tingkat Keandalan 90%

Sample Size	Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
10											
-											
-											
40								0			

4. Adanya verifikasi pada kebenaran dan kelengkapan pengisian formulir perikatan agunan. Attribute yang diuji diantaranya :

- a. Adanya dokumen jaminan yang diserahkan ke BMT
- b. Data benar dan terisi lengkap

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pada semua formulir perikatan agunan anggota telah diisi dengan benar dan lengkap disertai dokumen pendukung berupa jaminan dari anggota. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan adalah 0 (nol). Berdasarkan tabel 4.16 maka besarnya AUPL 8% dan DUPL 10%, berarti AUPL lebih kecil dari DUPL maka dapat disimpulkan pengendalian intern untuk atribut ini adalah efektif.

Tabel 4.16. Evaluasi Hasil Pemeriksaan Attribute Sampling: Tingkat Keandalan 90%

Sample Size	Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
10											
-											
-											
40								0			

4.5.6.2. Aktivitas Pengendalian

Pada komponen aktivitas pengendalian unsur yang diuji atributnya adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan kebenaran perhitungan analisa kebutuhan modal dan kebutuhan limit modal oleh General Manager dan bagian pelayanan. Attribute yang diuji yaitu dilakukannya pemeriksaan perhitungan ulang pada dokumen kebutuhan/kalkulasi modal usaha yaitu terdapat pada surat permohonan pembiayaan bagian bawah sebelah kiri.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa telah dilakukan pengisian pada surat permohonan pembiayaan bagian bawah sebelah kiri, artinya telah dilakukan perhitungan ulang kebutuhan modal usaha anggota. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan adalah 0 (no). Berdasarkan tabel 4.17 maka besarnya AUPL 8% dan DUPL 10%, berarti AUPL lebih kecil dari DUPL maka dapat disimpulkan pengendalian intern untuk atribut ini adalah efektif.

Tabel 4.17. Evaluasi Hasil Pemeriksaan Attribute Sampling: Tingkat Keandalan 90%

Sample Size	Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
10											
-											
-											
40								0			

2. Pemeriksaan terhadap pemberian otorisasi yang tepat, attribute yang diuji diantaranya :

- a. Adanya tanda tangan pada dokumen perikatan agunan oleh General Manager BMT Siti Halimah
- b. Adanya tanda tangan pada slip penarikan oleh kasir/ teller.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa telah dilakukan otorisasi oleh pihak berwenang pada dokumen perikatan agunan oleh General Manager dan slip penarikan oleh bagian kasir/teller. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan adalah 0 (nol). Berdasarkan tabel 4.18 maka besarnya AUPL 8% dan DUPL 10%, berarti AUPL lebih kecil dari DUPL maka dapat disimpulkan pengendalian intern untuk atribut ini adalah efektif.

Tabel 4.18. Evaluasi Hasil Pemeriksaan Attribute Sampling: Tingkat Keandalan 90%

Sample Size	Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
10											
-											
-											
40								0			

3. Pemeriksaan legalitas dokumen akad pembiayaan murabahah, attribute yang diuji diantaranya :
 - a. Akad pembiayaan murabahah ditandatangani oleh Anggota diatas materai
 - b. Diketahui oleh suami/istri calon Anggota atau orang tua jika belum menikah
 - c. Terdapat tanda tangan General Manager BMT sebagai pihak BMT

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa telah dilakukan tanda tangan oleh anggota diatas materai dengan diketahui saksi-saksi serta tanda tangan general manager sebagai pihak BMT. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan adalah 0 (nol). Berdasarkan tabel 4.19 maka besarnya AUPL 8% dan DUPL 10%, berarti AUPL lebih kecil dari DUPL maka dapat disimpulkan pengendalian intern untuk atribut ini adalah efektif.

Tabel 4.19. Evaluasi Hasil Pemeriksaan Attribute Sampling: Tingkat Keandalan 90%

Sample Size	Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
10											
-											
-											
40								0			

4. Pemeriksaan terhadap penggunaan nomor urut pada dokumen akad pembiayaan. Attribute yang diuji yaitu adanya nomor urut pada dokumen akad pembiayaan murabahah.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa telah dilakukan digunakan nomor urut pada akad pembiayaan namun terdapat satu kesalahan dalam penggunaannya yaitu dokumen nomor 611. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan adalah sebesar 1 (satu). Berdasarkan tabel 4.20 maka besarnya AUPL 9% dan DUPL 10%, berarti AUPL lebih kecil dari DUPL maka dapat disimpulkan pengendalian intern untuk atribut ini adalah efektif.

Tabel 4.20. Evaluasi Hasil Pemeriksaan Attribute Sampling: Tingkat Keandalan 90%

Sample Size	Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
10											
-											
-											
40									1		

5. Pemeriksaan terhadap transaksi yang sudah dicatat dengan jumlah yang semestinya, sudah dicatat pada saat terjadinya dan sudah digolongkan secara wajar. Attribute yang diuji diantaranya :
 - a. Verifikasi kebenaran penulisan jumlah rupiah antara yang tertera di slip penarikan dengan buku pembantu pembiayaan.
 - b. Verifikasi kebenaran penulisan tanggal terjadinya transaksi pada slip penarikan dengan buku pembantu pembiayaan
 - c. Verifikasi kebenaran penggolongan transaksi secara wajar yaitu antara slip penarikan dengan buku pembantu pembiayaan.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa telah dilakukan verifikasi yang meliputi jumlah rupiah, periode terjadinya, serta penggolongan transaksi secara wajar pada slip penarikan dengan buku pembantu pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan adalah 0 (nol). Berdasarkan tabel 4.21 maka besarnya AUPL 8% dan DUPL 10%, berarti AUPL lebih kecil dari DUPL maka dapat disimpulkan pengendalian intern untuk atribut ini adalah efektif.

Tabel 4.21. Evaluasi Hasil Pemeriksaan Attribute Sampling: Tingkat Keandalan 90%

Sample Size	Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
10											
-											
-											
40								0			

4.5.6.3. Pemonitoran

Pada komponen pemantauan unsur yang diuji atributnya adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan terhadap periode terjadinya kegiatan analisa dan survey pembiayaan, hal ini dapat diketahui dari formulir anggota. Attribute yang diuji yaitu adanya penulisan (tanggal, bulan, dan tahun) yang lengkap pada dokumen formulir anggota.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa sudah adanya penulisan yang lengkap (tanggal, bulan, dan tahun) pada formulir anggota. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan adalah 0 (nol). Berdasarkan tabel 4.22 maka besarnya AUPL 8% dan DUPL 10%, berarti AUPL lebih kecil dari DUPL maka dapat disimpulkan pengendalian intern untuk atribut ini adalah efektif.

Tabel 4.22. Evaluasi Hasil Pemeriksaan Attribute Sampling: Tingkat Keandalan 90%

Sample Size	Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
10											
-											
-											
40								0			

2. Pemeriksaan terhadap pihak yang berwenang melakukan pekerjaan tersebut. Attribute yang diuji yaitu adanya tanda tangan petugas BMT pada dokumen formulir anggota.

Dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa sudah adanya tanda tangan petugas BMT yang berarti bahwa sebelumnya telah dilakukan kegiatan analisa dan survey pembiayaan ke anggota sebelum dikeluarkannya formulir anggota. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penyimpangan adalah 0 (nol). Berdasarkan tabel 4.23 maka besarnya AUPL 8% dan DUPL 10%, berarti AUPL lebih kecil dari DUPL maka dapat disimpulkan pengendalian intern untuk atribut ini adalah efektif.

Tabel 4.23. Evaluasi Hasil Pemeriksaan Attribute Sampling: Tingkat Keandalan 90%

Sample Size	Upper Precision Limit: Percent Rate of Occurrence										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
10											
-											
-											
40								0			

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan pengujian pengendalian pembiayaan murabahah pada BMT Siti Halimah dengan mengacu pada tujuan penelitian maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pembiayaan murabahah pada BMT Siti Halimah terdapat kelemahan yang masih terjadi dalam hal penataan dan penyimpanan dokumen pembiayaan milik nasabah. Penataan dan penyimpanan dokumen masih belum teratur serta antara dokumen pembiayaan murabahah, mudharabah dan ijarah dijadikan satu dalam sebuah arsip.
2. Desain operasional pengendalian intern terkait pembiayaan murabahah sudah berjalan sesuai dengan kebijakan di BMT Siti Halimah. Dimana pada BMT Siti Halimah terdapat tiga tahap dalam pembiayaan yakni tahap permohonan pembiayaan oleh bagian pelayanan, tahap proses pembiayaan oleh bagian analisa dan survey pembiayaan, serta tahap pencairan pembiayaan oleh bagian akuntansi dan bagian kasir/teller.
3. Dalam hubungannya dengan informasi dan komunikasi setiap transaksi pembiayaan dicatat oleh 2 bagian yakni bagian akuntansi dengan input ke aplikasi sistem informasi keuangan syariah dan bagian pelayanan dengan input manual ke komputer melalui program microsoft excel. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan ketelitian pencatatan dan untuk mencegah

kesalahan pencatatan baik yang dilakukan oleh bagian akuntansi atau sebaliknya.

4. Dalam hubungannya dengan komponen aktivitas pengendalian setiap pembiayaan selalu mengacu pada peraturan dan prosedur yang ada. Setiap karyawan bekerja dengan amanah dan profesional. Setiap hari kerja selalu membuat rekap transaksi harian baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan pembiayaan. Transaksi diolah secara manual yakni pada saat pengisian surat permohonan pembiayaan oleh anggota dan secara komputersasi pada saat melakukan input transaksi pembiayaan ke sistem informasi keuangan syariah. Pengendalian fisik pada dokumen anggota juga sudah dilakukan dengan baik.
5. Pemonitoran dilakukan secara periodik biasanya setiap 3 bulan sekali atau secara mendadak yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah dan dewan pengawas manajemen untuk menghindari adanya penyimpangan, kesalahan dan kecurangan dalam hal pembiayaan murabahah. Pemonitoran lainnya dilakukan karyawan bagian penagihan yakni melihat apakah modal pembiayaan sudah digunakan dengan baik dan mengetahui bagaimana kemampuan anggota dalam membayar angsuran.
6. Hasil pengujian pengendalian intern pembiayaan murabahah periode tahun 2015 pada BMT Siti Halimah Cabang Prambanan Klaten dengan menggunakan Attribute Sampling model Fixed Size Attribute Sampling menunjukkan bahwa pengendalian terhadap pembiayaan murabahah adalah efektif dengan tingkat keandalan 90%, rate of occurrence 1% dan desired

upper precision limit (DUPL) 10%. Namun masih terdapat satu kesalahan dalam unsur aktivitas pengendalian yaitu attribute penggunaan nomor urut pada akad pembiayaan Murabahah. Selanjutnya petugas BMT harus lebih teliti dalam melakukan pembuatan nomor urut akad pembiayaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas maka penulis memberikan saran positif yang diharapkan sebagai pertimbangan dan bahan evaluasi sehingga dapat memberikan manfaat bagi BMT Siti Halimah. Pengendalian intern pembiayaan murabahah sudah berjalan efektif tetapi masih ada kekurangan dalam hal penataan dan penyimpanan dokumen yang seharusnya teratur menurut pedoman arsip yang digunakan. Kelemahan lainnya terdapat pada satu bagian yang melakukan beberapa pekerjaan sehingga memungkinkan resiko terjadinya kesalahan dalam hal prosedur pembiayaan. Oleh karena itu perlu untuk menyiapkan tempat khusus penyimpanan dokumen meliputi murabahah, mudharabah dan ijarah dan dalam pengarsipan harus dilakukan sesuai dengan aturan yang digunakan bisa menggunakan arsip menurut tanggal, nomor dan huruf. Selain itu perlu untuk memisahkan tugas antara bagian pelayanan pembiayaan dengan bagian kasir/teller. Pemisahan tugas ini akan lebih untuk memudahkan kontrol kerja antar karyawan, sehingga kedepannya efektifitas pengendalian intern dapat terus ditingkatkan mutunya dalam menunjang pembiayaan yang ada di BMT Siti Halimah. Pemisahan tempat antara bagian teller dengan bagian akuntansi juga perlu dilakukan, hal ini untuk menghindari

adanya penyelewengan terhadap kas. Pengelola BMT Siti Halimah harus memperhatikan dan memastikan bahwa setiap dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan sudah valid sehingga suatu saat jika diperlukan dapat dijadikan sebagai pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1986). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamil, F. (2012). *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hery. (2014). *Controllershship Knowledge and Management Approach*. Jakarta: Gramedia Widiasaran Indonesia
- <http://www.republika.co.id/berita/koran/syariah-koran/15/11/10/nxl7g828-akad-murabahah-dominasi-pembiayaan>, diakses pada 20 Juni 2016.
- Jusup, A. H. (2010). *Auditing* (Buku Satu). Yogyakarta: STIE YKPN.
- Khasanah, U. (2013). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas dari Pembiayaan Mudharabah pada BMT Harum Cabang Magelang*. Tugas Akhir UNY.
- Kusmiyati, A. N. (2007). *Risiko Akad dalam Pembiayaan Murabahah*. La_Riba.
- Mardani. (2012). *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Miftuha. (2010). *Analisis Sistem Pembiayaan Murabahah dalam Rangka Meningkatkan Pengendalian Intern (Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Malang)*. Skripsi tidak dipublikasikan Universitas Brawijaya.
- Nawawi, H. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rifki, M. (2008). *Akuntansi Keuangan Syariah: Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press.
- Mulford, C. W., dan Comiskey, E. E. (2010). *Deteksi Kecurangan Akuntansi: The Financial Numbers Game*. Jakarta Pusat: PPM.
- Mulyadi. (2002). *Sistem Akuntansi* (Buku Satu, Edisi. Ke-6). Jakarta: Salemba Empat.

Ridwan, M. (2014). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Edisi Revisi). Yogyakarta: UII Press.

Sukiranto. (2015). Penerapan Attribute Sampling pada Pengujian Sistem Pengendalian Internal atas Aktivitas Pembelian Obat Kimia. *Jurnal Penelitian Pengembangan Ilmu Manajemen dan Akuntansi STIE Putra Perdana*, 11, hal. 651 - 659.

Tawaf, T. (2011). *Audit Intern Bank* (Buku Dua). Jakarta: Salemba Empat.

_____ UU no 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Jakarta.

Wiroso. (2011). *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Zakaria, S. Z, Prita, S, dan Wardaati, S. M. (2015), Evaluasi Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah pada BMT Sidogiri, *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-6.

